

**PENAFSIRAN KATA *BA'ŪDAH* PERSPEKTIF TAFSIR ILMU
(Studi Komparatif Penafsiran Zaghul An-Najar dan Tantawi Jauhari)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.Ag)



Oleh:

Azharani Tiara Roselina
NIM. 201111056

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azharani Tiara Roselina
NIM : 20.11.11.056
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 02 Oktober 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Igirbohong RT 005/RW 002, Mendala, Sirampog,
Brebes, Jawa Tengah
Judul Skripsi : PENAFSIRAN KATA *BA'ŪDAH* PERSPEKTIF
TAFSIR ILMI (Studi Komparatif Penafsiran
Zaghlul An-Najar dan Tantawi Jauhari)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Mei 2024
Peneliti



Azharani Tiara Roselina
NIM. 201111056

H. Tsalis Muttaqin, Lc., M. S. I
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Azharani Tiara Roselina
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Azharani Tiara Roselina
NIM : 201111056
Judul : PENAFSIRAN KATA *BA'ŪDAH* PERSPEKTIF TAFSIR ILMI
(Studi Komparatif Penafsiran Zaghul An-Najar dan Tantawi Jauhari)

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqasyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 Mei 2024
Pembimbing,



(H. Tsalis Muttaqin, Lc., M. S. I)
NIP. 197106262003121002

HALAMAN PENGESAHAN

PENAFSIRAN KATA *BA'ŪDAH* PERSPEKTIF TAFSIR ILMU
(Studi Komparatif Penafsiran Zaghul An-Najar Dan Tantawi Jauhari)

Disusun Oleh:

Azharani Tiara Roselina

NIM. 20.11.11.056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 23 April 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S. Ag)

Surakarta, 6 Mei 2024
Penguji Utama

(H. Zaenal Muttaqin, S. Ag., M.A., Ph. D.)
NIP. 197601082003121003

Penguji I/Ketua Sidang

(H. Tsalis Muttaqin, Lc., M. S. I.)
NIP. 197106262003121002

Penguji II/Sekretaris Sidang

(Siti Fathonah, M. A.)
NIP. 198302232023212026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M. Si
NIP. 197412252005011005

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam Aksara Latin. Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri, Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan Tunggal

1. Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	Alief	-Tidak dilambangkan
ب	Bā	B –
ت	Tā	T –
ث	Šā'	Š s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J –
ح	Ḥā'	Ḥ h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	Kh –
د	Dāl	D –
ذ	Ẓāl	Ẓ z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R –
ز	Zā'	Z –
س	S	S –
ث	Sy	Sy–
ص	Ṣād	Ṣ s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍaḍ	Ḍ d dengan titik di bawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ t dengan titik di bawahnya
ظ	Ẓā'	Ẓ z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	' koma terbalik di atasnya
غ	Gain	Gh –
ف	Fā'	F –
ق	Qāf	Q –
ك	Kāf	K –
ل	Lām	L –
م	Mīm	M–
ن	Nūn	N –
و	Wāwu	W –
ه	Hā'	H –
ء	Hamzah	' Aporstrof

ي	Yā'	Y –
---	-----	-----

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syad/d/ah*, ditulis lengkap.

أَحْمَدِيَّةٌ : ditulis *Ahmadiyyah*

a. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia

جَمَاعَةٌ : ditulis *jamā'ah*.

- 2) Bila dihidupkan karena berangai dengan kata lain, ditulis

نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ : ditulis *ni'matullāh*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ : ditulis *zakātul-fithri*

b. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

c. Vokal Panjang

- 1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū.
- 2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fatḥah + wawū mati ditulis au.

d. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤْنَثٌ : ditulis *mu'annas*

e. Kata Sandang Alief + Lām

- 1) Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

الْقُرْآنُ : ditulis *Al-Qur'ān*

- 2) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشَّيْعَةُ : ditulis *asy-syī'ah*

f. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

g. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*

h. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
ed.	: editor
eds.	: editors
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
Swt.	: Subḥānahū wa ta’ālā
r.a.	: Raḍiyallāhu ‘anhu
As.	: Alaihissalam
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol/V.	: Volume
w.	: wafa

ABSTRAK

Azharani Tiara Roselina. NIM: 201111056. PENAFSIRAN KATA BA'UDAH PERSPEKTIF TAFSIR ILMU (Studi Komparatif Penafsiran Zaghulul An-Najar dan Penafsiran Tantawi Jauhari), Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2024.

Nyamuk termasuk salah satu hewan yang memiliki tubuh terkecil di dunia. Dengan diciptakannya nyamuk dapat mengakibatkan penyakit yang berbahaya. Oleh sebab itu, penelitian ini khususnya tentang nyamuk berfokus pada kajian penafsiran kitab tafsir ilmi yaitu *Ayatul Kauniyyah Fil Qur'anil Karim* karya Zaghulul An-Najarkemudian dikomparasikan dengan kitab tafsir *Jawahir fi Tafsiril Qur'an* karya Tantawi Jauhari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penafsiran kata *ba'ūdah* secara lebih detail sehingga dapat menyajikan hasil riset (*research*) secara ilmiah. Dan untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan makna kata *ba'ūdah* di dalam penafsiran Zaghulul An-Najar dan penafsiran Tantawi Jauhari.

Penelitian ini bersifat studi pustaka (*library research*). Adapun sumber primernya berupa Tafsir *Ayatul Kauniyyah Fil Qur'anil Karim* dan Tafsir *Jawahir Fi Tafsiril Qur'an*. Sumber sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan konsep Miles and Huberman. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori Ian G Barbour tentang integrasi sains dan agama.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa nyamuk menurut pandangan Zaghulul An-Najar dalam penafsirannya, nyamuk dianggap sebagai hewan yang paling berbahaya dan pembawa penyakit sehingga banyak penyakit yang ditularkan melalui nyamuk Anopheles betina diantaranya Demam Berdarah Dangué (DBD), Chikungunya, Filariasis, Malaria. Dalam penafsiran Tantawi Jauhari mengungkap bahwa kita dapat mengambil hikmah serta banyak sekali pelajaran yang dapat kita petik dari penciptaan nyamuk. Adapun ketika Tantawi Jauhari menjelaskan dalam penafsirannya bahwa penciptaan nyamuk ini sering dianggap remeh oleh manusia, tetapi di balik itu Allah menciptakannya dengan begitu detail. Hikmah dari penciptaan nyamuk ini agar manusia tidak mudah untuk meremehkan hal-hal kecil, sebab hal sekecil apapun bisa memberikan faedah bagi kehidupan. Adapun persamaan dari kedua penafsirannya yaitu dalam penyebutan ketidakngganaan Allah menjadikan nyamuk sebagai salah satu perumpamaan di dalam Al-Qur'an. Dengan perumpamaan itu justru Allah memberikan taufik untuk menambah keimanan dan hidayah. Sedangkan perbedaan terletak di bagian cara menafsirkan ayatnya, Tantawi Jauhari menafsirkan ayatnya condong kepada akal (nalar) manusia. Zaghulul An-Najar lebih condong kepada keilmuannya di bidang Biologi.

Kata Kunci : Nyamuk, Tafsir Zaghulul An-Najar, Tafsir Tantawi Jauhari.

ABSTRACT

Azharani Tiara Roselina. NIM: 201111056. INTERPRETATION OF THE WORD BA'UDAH PERSPECTIVE TAFSIR ILMI (Comparative Study of the Interpretation of Zaghul An-Najar and the Interpretation of Tantawi Jauhari), Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2024.

. Mosquitoes are one of the animals that have small bodies in the world. The creation of mosquitoes can cause dangerous diseases. Therefore, this research, especially on mosquitoes, focuses on studying the interpretation of the scientific book of interpretation, namely *Ayatul Kauniyyah Fil Qur'anil Karim* by Zaghul An-Najjar, then comparing it with the book of interpretation of *Jawahir fi Tafsiril Qur'an* by Tantawi Jauhari. The aim of this research is to analyze the interpretation of the word ba'udāh in more detail so that research results can be presented scientifically. And to describe the differences and similarities in the meaning of the word ba'udāh in the interpretation of Zaghul An-Najar and the interpretation of Tantawi Jauhari.

This research is a library research. The primary sources are *Tafsir Ayatul Kauniyyah Fil Qur'anil Karim* and *Tafsir Jawahir Fi Tafsiril Qur'an*. Secondary sources used include books, scientific journals, articles, theses and other sources related to this research. The data collection technique uses the documentation method. Then the data was analyzed using the Miles and Huberman concept. Meanwhile, this research uses Ian G Barbour's theory about the integration of science and religion.

The results of this research prove that according to Zaghul An-Najar's view, in his interpretation, mosquitoes are considered the most dangerous animals and disease carriers, so that many diseases are transmitted through female Anopheles mosquitoes, including Dangu Hemorrhagic Fever (DHF), Chikungunya, Filariasis, Malaria. Tantawi Jauhari's interpretation reveals that we can learn wisdom and there are many lessons we can learn from the creation of mosquitoes. Meanwhile, when Tantawi Jauhari explained in his interpretation that the creation of mosquitoes is often underestimated by humans, but behind that God created them in great detail. The lesson from the creation of mosquitoes is that humans do not easily underestimate small things, because even the smallest things can provide benefits for life. The similarity between the two interpretations is the mention of Allah's unwillingness to make mosquitoes one of the parables in the Al-Qur'an. With this parable, Allah actually gives taufik to increase faith and guidance. While the difference lies in how to interpret the verse, Tantawi Jauhari interprets the verse as leaning towards human reason. Zaghul An-Najar is more inclined towards his knowledge in the field of Biology.

Keywords: Mosquitoes, Tafsir Zaghul An-Najar, Tafsir Tantawi Jauhari

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang yang lain.”

(HR. Ath-Thabrani dalam Kitab Al Awsath)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ibu Eli Ernawati dan Bapak Rosidin tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala kasih sayang, support, do'a, pengorbanan, dukungan moril dan materil dan bimbingan yang mereka berikan dengan keikhlasan dan kesabaran yang tak terhingga. Hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk keduanya. Semoga Alloh senantiasa memberkahi kehidupannya, dan dimudahkan segala urusannya, diberikan kesehatan dan umur panjang, serta diberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta senantiasa dalam lindungan Allah Swt. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Dengan nama-nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmatNya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

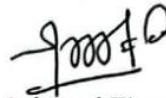
Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Surakarta.
3. Ibu Hj. Ari Hikmawati, S. Ag., M. Pd., selaku Kepala Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Siti Fatonah, M. A. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak H. Zaenal Muttaqin, S. Ag., M. A., Ph. D., selaku wali studi penulis di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saya ucapkan terima kasih atas segala ilmu yang pernah diajarkan selama ini semoga bermanfaat bagi penulis, bangsa dan agama.
6. Bapak H. Tsalis Muttaqin, Lc, M.S.I. selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H.Zaenal Muttaqin, S. Ag., M. A., Ph. D., dan Ibu Siti Fatonah, M. A.

- selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan catatan terhadap tulisan ini sehingga menjadi skripsi yang lebih baik.
8. Segenap staff pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah terutama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
 9. Segenap karyawan perpustakaan yang telah menyediakan sumber referensi buku untuk mempermudah pembelajaran serta membantu menyelesaikan skripsi ini.
 10. Bapak Rosidin dan Ibu Eli Ernawati yang senantiasa tidak pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup, sehingga saya kuat dalam menjalani kehidupan sampai tahap ini.
 11. Teman-teman satu angkatan di IAT 2020 yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
 12. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dengan kemampuan terbaik dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Sukoharjo, 2 Mei 2024
Penulis,



Azharani Tiara Roselina
NIM. 201111056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	viii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Kata <i>Ba'ūdah</i> (Nyamuk)	9
2. Tafsir Ilmi.....	10
3. Tokoh Zaghlul An-Najar.....	11
4. Tokoh Tantawi Jauhari	12
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Sumber Data.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23

4. Teknik Analisis Data	23
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II PENAFSIRAN SURAT AL-BAQARAH AYAT: 26 PERSPEKTIF	
KITAB TAFSIR ĀYĀTUL KAUNIYYAH FIL QUR'ĀNIL KARĪM KARYA	
ZAGHLUL AN-NAJAR.....	26
A. Riwayat Zaghulul An-Najar dan Kitab <i>Tafsir Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm</i>	26
1. Riwayat Hidup Zaghulul An-Najar	26
B. Karya-karya Zaghulul An-Najar	29
C. Deskripsi Kitab Tafsīr Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm	31
D. Penafsiran Surat Al-Baqarah: 26 Menurut Zaghulul An-Najar di dalam Kitab <i>Tafsīr Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm</i>	34
1. Bentuk Fisik Serta Fungsinya.....	38
2. Proses Perkembangbiakan Nyamuk	41
3. Dampak-dampak Adanya Nyamuk	44
BAB III PENAFSIRAN SURAT AL-BAQARAH AYAT: 26 PERSPEKTIF	
KITAB TAFSIR JAWĀHIR FĪ TAFSIRIL QUR'ĀNIL KARĪM KARYA	
TANTAWI JAUHARI.....	50
A. Riwayat <i>Tantawi Jauhari dan Kitab Tafsir Jawahir fī Tafsiril Qur'anil Karim</i>	50
1. Riwayat Hidup Tantawi Jauhari	50
2. Riwayat Pendidikan Tantawi Jauhari	51
3. Kondisi Sosial Politik dan Intelektual di Mesir.....	53
4. Karya-Karya	55
B. Deskripsi Kitab Tafsir <i>Jawahir Fī Tafsiril Qur'anil Karim</i>	56
C. Penafsiran Surat Al- Baqarah: 26 Menurut Tantawi Jauhari di dalam Kitab <i>Jawahir fī Tafsiril Qur'anil Karim</i>	60
BAB IV STUDI KOMPARATIF: ANALISIS TERHADAP PENAFSIRAN	
ZAGHLUL AN-NAJAR DAN TANTAWI JAUHARI TERHADAP Q.S AL-	
BAQARAH: 26.....	65
A. Kajian Al-Qur'an dan Sains Ian G Barbour	65

1. Biografi Singkat Ian G Barbour	65
B. Kajian Integrasi Terhadap Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Zaghul An-Najar dan Tantawi Jauhari.....	68
1. Persamaan dan perbedaan dalam isi penafsiran	70
2. Persamaan dan perbedaan dalam cara menafsiran	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
BUKTI PLAGIASI	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	38
Gambar 2	40
Gambar 3	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan Dan Perbedaan Penafsiran	79
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan bumi beserta dengan isinya pasti memiliki tujuan dan manfaatnya, begitu pula dengan apa-apa yang ada di bumi Allah ciptakan dengan seimbang tidak ada yang cacat. Bahkan hewan yang wujudnya sangat kecil pun Allah ciptakan dengan sangat sempurna. Ini sesuai firman Allah SWT.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan”.(Surat An-Nahl:[16]:5).¹

Di antaranya, hewan dengan ragam jenisnya, dalam al-Qur'an banyak sekali disebutkan seperti ular, nyamuk, lalat, sapi, unta dan lainnya. Dalam beberapa ayat disampaikan untuk memuat pesan dalam bentuk perumpamaan, seperti di dalam Q.S. An-Nahl (16) ayat 8 tentang kuda dan ayat 16 tentang lebah, Q.S. Al-Hajj (22) ayat 73 tentang lalat, Q.S. An-Naml (27) ayat 18-19 tentang semut, Q.S. Al-Ankabut (29) ayat 41 tentang laba-laba, Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 26 tentang nyamuk.² Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 26 ini dijelaskan terkait makna ba'ūdah yang artinya nyamuk, dan makna ba'ūdah ini dijadikan sebagai permissalan-permissalan yang ada di dalam al-Qur'an, sebagaimana ayat-ayat di atas bahwasannya Allah telah mengatur sedemikian rupa penciptaannya

¹ Tim Syaamil Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019).

² Ariva Romadan, “Kajian Penafsiran Tentang Amstal Nyamuk Dalam Q.S Al-baqarah : 26” (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar dengan Kitab Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-Aziz), 2020. hal. 21-29.

dan Allah menjadikan itu semua sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan manusia yakni dalam hal makanan, hewan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan protein yang dibutuhkan tubuh manusia untuk menghadirkan kesehatan.³

Adapun mengenai ayat yang menyebutkan nyamuk sebagai objek perumpamaan ialah Q.S Al-Baqarah ayat 26 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ
 الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي
 بِهِ كَثِيرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ۗ﴾

*“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik”.*⁴

Berawal dari upaya penafsiran terhadap Al-Quran yang telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan laju perkembangan dan kebutuhan umat Islam, serta intensitas perhatian para ulama terhadap tafsir Al-Quran. Ulama tafsir pada masa sekarang sedang berlomba-lomba menafsirkan Al-Quran dengan berbagai perspektif agar tafsir Al-Quran mampu dipahami oleh orang-orang yang ada di zaman sekarang. Salah satu dari beberapa perspektif itu adalah perspektif ilmiah atau dikenal dengan tafsir ilmi (*Sciences Exegesis*). Penafsiran ini dijadikan

³ Masyhuri Putra, ‘Mengungkap Kemukjizatan Ilmiah Dalam Al-Qur’an’, *Jurnal An-Nur*, 4.2 (2015), 167–86.

⁴ Tim Syaamil Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.

sebagai inspirasi untuk mengekspresikan ayat-ayat Al-Quran yang berdinamika ilmiah serta menghasilkan penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi umat manusia.

Dalam hal ini, kehadiran tafsir ilmi berangkat dari sebuah asumsi bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya mengandung berbagai informasi, baik dari persoalan agama maupun isyarat-isyarat ilmu pengetahuan.⁵ Namun, jauh sebelum itu kesadaran agar mendekati al-Quran dengan ilmu pengetahuan telah lama disadari oleh Zaghlul An-Najar sebagai pakar ahli tafsir dalam ilmu geologi lalu diteruskan oleh Tantawi Jauhari dalam kitab tafsirnya *Jawāhir fi Tafsīril Qur'ānil Karīm*.

Dengan kemunculan tafsir ilmi di Indonesia, yang diwakili oleh kalangan saintis, institusi pemerintah dan organisasi keislaman. Sebagaimana adanya pendukung akan kemunculan tafsir ilmi ada juga ulama-ulama yang menolak kehadirannya, tafsir ilmi bagi mereka masih dianggap sebagai tafsir yang kontroversial.⁶ Penolakan ini salah satunya dilatarbelakangi oleh kesenjangan teori ilmu pengetahuan, sementara al-Quran adalah kitab yang sakral, jika penafsiran ilmiah ini masuk ke dalam al-Quran maka dapat menimbulkan ketidakpastian makna al-Qur'an itu sendiri karena harus berubah mengikuti perkembangan teori ilmu pengetahuan.

Sebagai isu yang tergolong baru, tafsir saintifik atas al-Qur'an selalu mendapat kritikan tajam. Tujuan para pengkritik itu untuk memproteksi

⁵ Universitas Islam, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin Banten, 'Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Dan Adab', 191370027.

⁶ Abdul Mustaqim, 'Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 2006, 21 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24158/>>.

penafsiran al-Qur'an dari kekeliruan dan ketidak selarasan yang menimbulkan kekacauan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Abdul Mustaqim berpendapat bahwasannya ada 3 alasan mengapa mereka menolak penafsiran terhadap tafsir ilmi ini, diantaranya *Pertama*, karena ayat-ayat itu tidak terlalu dipahami saat pewahyuan. *Kedua*, penafsiran ayatnya terlalu memaksakan (*takalluf*) untuk mencocok-cocokkan ayatnya dengan perkembangan zaman. *Ketiga*, tidak semua ajaran dan pengembangan IPTEK berkesinambungan dengan ayat-ayat al-Qur'an.⁷

Menurut Al-Farmawi perdebatan mengenai tafsir ilmi secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu menolak dan menerima. Ulama yang menolak berpendapat bahwa mengaitkan al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah merupakan tindakan keliru. Alasannya, Allah menurunkan al-Qur'an bukan untuk menjelaskan teori-teori ilmiah, terminologi-terminologi disiplin ilmu, dan macam-macam pengetahuan. Tambahnya, mengaitkan al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah hanya mendorong para pendukungnya untuk menakwilkan al-Qur'an agar sesuai dengan teori-teori ilmiah.⁸

Terkait dengan penafsiran ilmiah, al-Quran sudah ada sebelum ilmu pengetahuan modern sehingga ilmu pengetahuan modern tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an. Dari alasan tersebut itulah para mufassir terdorong untuk menulis tafsir ilminya, di samping banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang secara eksplisit maupun implisit memerintah untuk menggali ilmu

⁷ 'Kontraversi Tentang Corak-Abdul Mustaqim Fix.Pdf'.

⁸ 'Kontraversi Tentang Corak-Abdul Mustaqim Fix.Pdf'.

pengetahuan, juga ingin mengetahui dan menegaskan dimensi kemukjizatan al-Qur'an dalam bidang saintifik (*scientific*) penciptaan alam semesta beserta hewan-hewan yang dijadikan sebagai perumpamaan dalam al-Qur'an.

Salah satu saintis yang pro pada tafsir ilmi, Tantawi Jauhari dan Zaghlul An-Najar, hadir untuk menjawab keraguan kelompok yang tidak menyetujui adanya tafsir ilmi, Zaghlul An-Najar dianggap sebagai ikon dalam tafsir sains dengan menghadirkan lebih dari 150 karya di bidang sains dan al-Quran karya terbesarnya adalah tafsir ayat-ayat *kauniyyah*.⁹ Sedangkan Tantawi Jauhari menghadirkan 13 jilid tafsirannya dalam sebuah karyanya yang berjudul "*Jawāhir fī Tafsīril Qur'ānil Karīm*", yang di dalamnya selain berusaha mengungkap nilai-nilai sains dalam ayat-ayat *kauniyyah* terdapat juga sanggahan bagi mereka yang meragukan penafsirannya.¹⁰

Salah satu diskusi menarik dalam tafsir ilmi adalah penyebutan beberapa makhluk hidup dalam al-Qur'an, salah satunya adalah mengenai *ba'ūdāh* (nyamuk). Di dalam al-Qur'an termaktub bahwasannya Allah tidak malu dengan memberikan perumpamaan *ba'ūdāh* (nyamuk) sebagai salah satu bukti kekuasaan Allah. Sebagaimana Hamka menafsirkan kata *ba'ūdāh* sebagai perumpamaan dengan tujuan akan bertambahnya iman dan berfikir atas mencintai ilmu pengetahuan.¹¹ Sedangkan Zaghlul An-Najar menafsirkan kata

⁹ Intan Pratiwi Mustikasari, 'Urgensi Penafsiran Saintifik Al-Qur'an: Tinjauan Atas Pemikiran Zaghlul Raghīb Muhammad Al-Najjar', *Studia Quranika*, 6.1 (2021) <<https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i1.5674>>.

¹⁰ Armainingsih Armainingsih, 'Jurnal At-Tibyan Vol. I No.1 Januari – Juni 2016', *Journal At Tibyan*, I.1 (2016), 144.

¹¹ Mohammad Fattah and Matsna Afwi Nadia, 'Perumpamaan Nyamuk Dalam Al-Quran Prespektif Ulama-Ulama Kontemporer Dan Sains', *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3.1 (2022), 63–73.

ba'ūdāh sebagai perumpamaan nyamuk *Anopheles* betina yaitu nyamuk yang sangat berbahaya dan dapat mengakibatkan penyakit gangguan kesehatan parah.¹² Sedangkan menurut penafsiran Tantawi Jauhari pada kalimat tersebut hanya menyebutkan perumpamaan dengan sesuatu yang sangat kecil, adapun orang-orang Mukmin mereka mengetahui hikmah Allah dalam membuat perumpamaan dengan sesuatu yang kecil maupun besar dari makhluk-Nya, sedangkan orang-orang kafir mereka mencemooh sembari berkata: "Apa maksud Allah membuat perumpamaan dengan sesuatu yang sangat kecil? Maka Allah menjawab pengingkaran mereka, bahwa tujuannya adalah untuk menguji dan membedakan mana orang mukmin dan mana orang kafir, karena itu Allah memalingkan dengan perumpamaan tersebut banyak manusia dari kebenaran lantaran penghinaan mereka terhadap bentuk perumpamaan itu dan sebaliknya Allah memberikan Taufik bagi orang selain mereka untuk mendapatkan tambahan keimanan dan hidayah. Dan Allah tidak menzalimi siapapun, karena Dia tidaklah memalingkan dari kebenaran kecuali orang-orang yang sudah keluar dari ketaatan kepada-Nya.¹³

Penulis disini ingin meneliti kepada penafsiran Zaghul An-Najar dan penafsiran Tantawi Jauhari, selanjutnya penelitian ini akan memfokuskan untuk mengkomparasikan antara *Tafsīr Jawāhir fi Tafsiril Qur'ānil Karīm* karya Tantawi Jauhari dengan *Tafsīr Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm* karya Zaghul An-Najar. Kedua ulama di samping sama-sama ahli tafsir dalam bidang

د. زغلول راغب محمد النجار، "تفسير الآيات الكونية في القرآن الكريم" الجزء الثاني، مكتبة الشروق الدولية¹²
Email: Shoroukintl@hotmail.com

¹³ Jauhari, Tantawi. *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Beirut, Lebanon :Darul Fikr, 1350 H.

sains dan juga termasuk dari ulama kontemporer. Begitupula dalam penelusuran penulis, penelitian mengenai kata *ba'ūdāh* belum banyak yang mengkaji terutama dalam pendekatan saintifik menurut penafsiran kedua tokoh diatas. Maka dengan demikian, kajian ini menjadi alasan penulis untuk mendeskripsikan dalam kajian penelitian secara luas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Zaghul An-Najar dan Tantawi Jauhari terhadap kata *ba'ūdāh* dalam Q. S Al-Baqarah Ayat 26?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan dari pemaknaan kata *ba'ūdāh* antara penafsiran Zaghul An-Najar dengan penafsiran Tantawi Jauhari?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas memiliki tujuan tertentu, adapun tujuan dari penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penafsiran kata *ba'ūdāh* secara lebih detail sehingga dapat menyajikan hasil riset (*research*) secara ilmiah.
2. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan makna kata *ba'ūdāh* di dalam penafsiran Zaghul An-Najar dan penafsiran Tantawi Jauhari.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan diatas maka diharapkan dalam penelitian ini juga memiliki manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan akademik dalam bidang keilmuan baru khususnya dalam kajian al-Qur'an dan Tafsir. Secara khusus penelitian ini dapat berguna bagi para pembacanya dan peminat kajian al-Qur'an khususnya tentang penafsiran kata *ba'ūdah* perspektif penafsiran Zaghul An-Najar dan penafsiran Tantawi Jauhari. Sehingga dengan pemahaman yang diperoleh mampu memahami kosa kata dalam al-Qur'an serta makna dan penafsiran yang dikandungnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memecahkan masalah terkait penafsiran kata *ba'ūdah* perspektif tafsir ilmi (studi komparatif Zaghul An-Najar dan Tantawi Jauhari) melalui wawasan keilmuan barunya, sehingga output penelitian ini dapat memberikan gambaran kejelasan tentang pro dan kontra terhadap tafsir ilmi serta agar memberikan kesadaran kepada pembacanya agar mensyukuri segala penciptaan Allah dan tidak merendahkan segala penciptaan-Nya. Serta diharapkan dapat membuka pintu khazanah kajian keislaman yang berguna bagi kehidupan.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penulis belum banyak menemukan tulisan-tulisan yang membahas tentang penafsiran kata *ba'ūdah* perspektif tafsir ilmi dalam kitab *Tafsīr Ayātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm* dan kitab *Tafsīr Jawāhir fi Tafsīril*

Qur'ānil Karīm. Di sini penulis menemukan beberapa jurnal, artikel, tentang perumpamaan nyamuk dalam al-Qur'an dengan berbeda perspektif. Akan tetapi, kajian tentang kata *ba'ūdāh* (nyamuk) yang dijadikan sebagai perumpamaan dalam al-Qur'an bukanlah kajian yang baru, cukup banyak penelitian-penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis membagi ke dalam empat kategori. Adapun beberapa kajian terhadap tema ini sebagai berikut:

1. *Kata Ba'ūdāh* (Nyamuk)

Variabel pertama membahas tentang perumpamaan nyamuk di dalam al-Qur'an. Penelitian dengan topik diatas pernah dilakukan oleh Ariva Romadon (2020) "Kajian Penafsiran Tentang *Amstal* Nyamuk Dalam Q. S Al-Baqarah: 26" dijelaskan bahwa dalam skripsinya berusaha mengkomparasikan tafsir Al-Azhar dengan tafsir Al-Ibriz menurutnya dari penciptaan nyamuk ini kita dapat mengambil khikmah ataupun pelajaran yang terkandung didalamnya. Selain itu juga kita tidak boleh meremehkan sesuatu apapun atau sekecil apapun hak ciptaan Allah, dengan demikian maka hal tersebut diharapkan bisa menambah keimanan seseorang kepada Allah.¹⁴ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Rifki (2017) dengan judul "*Matsal* Serangga Dalam Al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Kementrian Agama)". Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang 3 ayat yang dijadikan sebagai perumpamaan, yaitu lalat, nyamuk, dan laba-laba. Selain itu, sumber penelitian Muhammad Rifki fokus pada Tafsir

¹⁴ Ariva Romadan, *Kajian Penafsiran Tentang Amstal Nyamuk Dalam Q.S Al-baqarah* : 26, h. 1-79.

Kementrian Agama.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian ini akan memfokuskan penafsiran kata *ba'ūdāh* perspektif tafsir ilmi menurut penafsiran kedua tokoh mufassir yang ahli dalam bidang saintifik.

2. *Tafsir Ilmi*

Adapun variabel kedua membahas tentang penelitian yang mengungkap beberapa perspektif dan menggunakan analisis komparatif dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian dengan topik tersebut pernah dilakukan oleh Muhammad Rizqi Manarul Haq (2021) yang berjudul "Serangga dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Ilmi" dijelaskan mengenai beberapa serangga yang menjadi perumpamaan dalam al-Qur'an misalnya, nyamuk, lalat, semut, belalang, rayap, dan kutu yang mana penulis dalam skripsinya lebih memfokuskan pendapat mufassir Indonesia.¹⁶ Berbeda dengan penelitian Abdul Haisman (2021) skripsi dengan judul "Penafsiran *Tamtsil Ba'ūdāh* Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah" dijelaskan bahwasannya *ba'ūdāh* dalam tafsir al-Azhar yaitu sebagai petunjuk untuk orang-orang kafir dan tafsir al-Misbah yaitu sebagai bantahan terhadap orang-orang munafik yang tidak percaya dengan perumpamaan. Penulis ingin mengungkap dan mengetahui manfaat serta pelajaran yang dapat diambil dari *tamtsil ba'ūdāh*.¹⁷ Kedua literatur di atas

¹⁵ Muhammad Rifki, "Matsal Serangga Dalam Al-Qur'an" Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama, *BMC Public Health*, 5.1 (2017), 1–8 <<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>>.

¹⁶ Muhammad Rizqi Manarul Haq "Serangga Dalam Al-Qur'an Perpspektif Tafsir Ilmi", Jakarta: 1442 H/ 2021 M, h 1-77.

¹⁷ Abdul Haisman, "Penafsiran Tamsil Ba'udah Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah" Jakarta: 1442 H/2021 M.

hampir sama dalam penggunaan perspektif hanya saja Muhammad Rizki lebih umum dan karya Abdul lebih dikhususkan. Sedangkan penelitian ini penulis memfokuskan kepada tafsir ilmi karya Zaghul An-Najar dan Tantawi Jauhari.

3. Tokoh Zaghul An-Najar

Variabel ketiga membahas tentang penelitian yang mengungkap penafsiran kata *ba'ūdāh* sesuai dengan pemikiran-pemikiran tokoh mufassir klasik dan kontemporer. Penelitian dengan topik tersebut pernah dilakukan oleh Syahbandar Eka Wijaya (2020) dengan judul “Pesan Moral Dalam *Amtsal* Al Qur'an pada Hewan (Studi Analisis Komparatif Tafsir Al-Qurthubi dan Al Misbah)”. Dalam skripsi tersebut dideskripsikan tentang pesan moral dari *amtsal* Al-Qur'an yang menjadikan hewan sebagai objek perumpamaan.¹⁸ Sedangkan menurut artikel M.Fattah dan Matsna Afwi (2022) “Perumpamaan Nyamuk dalam Al-Qur'an Perspektif Ulama Kontemporer dan Sains” dijelaskan menurut penafsiran Hamka dan Al Maraghi beliau menjelaskan bahwa perumpamaan dalam ayat tersebut membicarakan tentang kebesaran Allah dalam menciptakan seekor nyamuk dan sesuatu yang lebih kecil daripada itu. Sementara itu, Tantawi Jauhari menjelaskan tentang keunikan dan keajaiban Allah dalam ciptaan-Nya yang diperlihatkan kepada orang-orang munafik. Sementara itu, menurut pakar saintifik, Harun Yahya, kehadiran nyamuk dapat menguatkan keimanan

¹⁸ Syahbandar Eka Wijaya, ‘PESAN MORAL DALAM AMTSAL AL-QURAN PADA HEWAN (Studi Analisis Komparatif Tafsir Al-Quthubi Dan Al-Misbah)’, 12, 2020 <<http://repository.uin-suska.ac.id/27397/>>.

kepada keagungan Allah dan kehinaan manusia agar tidak bertindak angkuh dan memotivasikan saintis untuk menghasilkan penemuan baru dalam bidang Sains dan Teknologi.¹⁹ Adapun yang berbeda antar kedua penelitian di atas dari segi sumber penelitian yang akan dilakukan yakni skripsi Syahbandar Eka Wijaya menggunakan tafsir Al Qurthubi dan tafsir Al-Misbah sebagai sumber penelitian sedangkan artikel M.fattah dan Matsna Afwi menggunakan tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Jawahir. Sedangkan sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *Tafsīr Ayātul Kauniyyah fil Qur’ānil Karīm* karya Zaghlul An-Najar dan *Tafsīr Jawāhir fi Tafsīril Qur’ānil Karīm* karya Tantawi Jauhari.

4. Tokoh Tantawi Jauhari

Variabel keempat membahas tentang penelitian yang mengungkap penafsiran *kata ba’ūdāh* sesuai dengan pemikiran-pemikiran tokoh mufasssir klasik dan kontemporer. Penelitian dengan topik tersebut dilakukan oleh Fajar Hidayat (2022) “Studi Komparatif Penafsiran Kitab Ibn Kathir dan Kitab Al-Qurtubi Tentang Hewan Yang Dijadikan Perumpamaan Dalam Al-Qur’an” Skripsi ini menjelaskan tentang penafsiran hewan-hewan yang dijadikan sebagai perumpamaan sesuai dengan pemikiran tokoh Ibn Kathir dan Al-Qurthubi.²⁰ Sedangkan menurut artikel Iskandar (2020) mengenai “Sains Modern Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Q.S. Al-Baqarah: 26)” menjelaskan bahwasannya Quraish

¹⁹ Fattah and Nadia.

²⁰ Fajar Hidayat “Studi Komparatif Penafsiran Kitab Ibn Kathir dan Kitab Al-Qurtubi Tentang Hewan Yang Dijadikan Perumpamaan Dalam Al-Qur’an” Jember: 2022. h. 1-74.

Shihab menafsirkan Q.S. Al-Baqarah dengan menyebutkan betapa berbahayanya semut yang selama ini dianggap kecil dan sepele oleh kebanyakan orang khususnya dalam ayat ini yang ditujukan terhadap orang-orang munafik. Tafsiran ini kemudian yang dikorelasikan dengan pendapat saintis terhadap ayat tersebut.²¹ Perbedaan dari kedua literatur di atas adalah skripsi Fajar Hidayat menitikberatkan penelitiannya pada penafsiran Ibn Kathir dan Al-Qurthubi sedangkan Iskandar menitikberatkan penelitiannya pada penafsiran Quraish Shihab. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kajian *Tafsīr Āyātul Kauniyyah fil Qurʾānil Karīm* karya Zaghul An-Najar dan *Tafsīr Jawāhir fi Tafsīril Qurʾānil Karīm* karya Tantawi Jauhari.

Dari penelitian-penelitian terdahulu diatas mengenai tafsir ayat-ayat kauniyyah penulis belum menemukan adanya kesamaan mengenai topik pembahasan dalam penelitian yaitu mengenai perbandingan tokoh menggunakan perspektif tafsir ilmi, yangmana kedua tokoh tersebut termasuk tokoh sains kontemporer yang berusaha memadukan hasil penafsirannya dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu penulis berusaha menggali topik pembahasan tentang Penafsiran Kata *Baḍāh* Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 26 Perspektif Tafsir Ilmi (Studi Tokoh Zaghul An-Najar dan Tantawi Jauhari). Oleh karenanya penulis ingin melakukan penelitian dengan judul tersebut.

²¹ Iskandar, “Sains Modern Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Penafsiran M.Quraish Shihab terhadap Q.S. Al-Baqarah: 26)” *Ar-Rosyad Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, Vol.1 No. 1 Desember 2022.

F. Kerangka Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tafsir ilmi (corak tafsir *ilmi*). Penelitian ini memilih menggunakan teori tafsir ilmi dikarenakan *output* dari penafsiran kedua tokoh menggunakan perspektif saintifik. Guna melaksanakan penelitian ini maka peneliti memilih menggunakan teori tafsir ilmi. Menurut Muhammad Husayn Al-Dzahaby, *tafsir ilmy* adalah:

التفسير الذي يحكم الاصطلاحات العلمية في عبارات القرآن ويجتهد في استخراج مختلف العلوم والآراء الفلسفية منها

Artinya: "Tafsir yang menetapkan istilah ilmu-ilmu pengetahuan dalam penuturan al-Qur'an. Tafsir ilmi berusaha menggali dimensi ilmu yang dikandung al-Qur'an dan berusaha mengungkap berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan keilmuan falsafi".²²

Definisi *Tafsir 'Ilmy* lainnya dikemukakan pula Said Agil Husein al-Munawwar, menurutnya *tafsir 'ilmy* adalah penafsiran ayat-ayat kauniyah yang terdapat dalam al-Quran dengan mengaitkannya dengan ilmu-ilmu pengetahuan modern yang timbul pada masa sekarang.²³

Corak penafsiran ilmiah ini merupakan penafsiran ulama-ulama kontemporer yang muncul pada masa sekarang ini. Terdapat beberapa tokoh yang paling gigih mendukung ide tersebut adalah Al-Ghazali (505 H) yang

²² Putri Maydi Arofatur Anhar, 'Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag', Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 1. September (2018), 109–13.

²³ Ali Akbar, 'Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran', *Jurnal Ushuluddin*, 23.1 (2017), 31 <<https://doi.org/10.24014/jush.v23i1.1088>>.

secara panjang lebar dalam kitabnya, *Ihyâ 'Ulûm al-Dîn* dan *Jaw>ahir Al Qur'an*. Walaupun bukan merupakan seorang yang dikenal sebagai mufassir, al-Ghazali menjadi salah satu rujukan karena otoritasnya sebagai *hujjatul Islam*, khususnya di kalangan Sunni. Setelah itu ada Fakhr al-Din al-Razi (606 H) melalui *Mafâtîh al-Ghaîb* yang disebut-sebut sebagai tokoh yang menonjol dalam tafsir corak ini.²⁴

Walaupun tidak sepenuhnya sependapat dengan al-Ghazali, al Razi melalui kitab *Mafâtîh al-Ghaîb*, dipenuhi dengan pembahasan ilmiah menyangkut filsafat, teologi, ilmu alam, astronomi, kedokteran, dan sebagainya. Sampai-sampai, kitab tafsirnya dinilai secara berlebihan mengandung segala sesuatu kecuali tafsir. Penilaian yang mirip juga diberikan oleh Tantawi Jauhari dalam kitabnya *Tafsîr al-Jawâhir*, bahkan sebelumnya ada Muhammad Rasyid Ridha dengan *Tafsîr al-Manâr*. Menurut penilaian Goldziher, berusaha membuktikan bahwa “Al-Qur’an mencakup segala hakikat ilmiah yang diungkapkan oleh pendapat-pendapat kontemporer (pada masanya), khususnya di bidang filsafat dan sosiologi”.²⁵

Pada masa modern secara ekstensif dari penafsiran sebelumnya yang terkodifikasi dalam kitab-kitab tafsir. Pada periode ini penafsiran ilmiah telah menggunakan teori-teori modern yang telah berkembang sangat pesat. Corak tafsir ilmi tidak lagi hanya terdapat dalam kitab-kitab tafsir yang umumnya disusun menurut sistematika mushaf al Qur’an tapi dengan tampil lebih baru

²⁴ M. Saeful Bahri, “Relasi Agama dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI” Jakarta: 2022, h.13-15.

²⁵ M. Saeful Bahri, “Relasi Agama dan Sains.....”, hal. 13-15.

dalam buku khusus yang bersifat tematik atau setidaknya menghimpun tema beragam dengan tetap mengacu pada ruang lingkup penjelasan ilmiah terhadap al-Qur'an.²⁶

Munculnya kecenderungan ini sebagai akibat penerjemahan atas kitab-kitab ilmiah yang pada awalnya dimaksudkan untuk mencoba mencari hubungan dan kecocokan antara pernyataan yang diungkapkan di dalam al-Qur'an dengan hasil penemuan ilmiah (sains). Hal ini selanjutnya ditekuni oleh Imam Al-Ghazali dan ulama-ulama lain yang sependapat dengan beliau.²⁷ Dengan begitu ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dideduksi untuk mengkaji teori ilmiah oleh sebagian ulama ditafsirkan dengan pendekatan sains modern.

Seiring perkembangan zaman, ditemukannya berbagai teori ilmiah oleh para ilmuwan muslim khususnya (para pendukung corak tafsir ilmi) berusaha untuk melakukan kompromi antara al-Qur'an dan sains dengan mencari justifikasi teologi atas sebuah teori ilmiah. Para ilmuwan ini juga ingin membuktikan kebenaran al-Qur'an secara ilmiah dan empiris tidak hanya secara teologis dan empiris.

Berdasarkan fakta di atas serta pengalaman penafsiran yang terjadi beberapa dekade, terutama di abad ke-20 ini, dinilai penting untuk memunculkan pola relasi yang beragam antara sains dan agama, karena sudah terjadi perubahan paradigma. Namun Ian G. Barbour memetakan hubungan sains dan agama melalui tipologi dan menunjukkan keberagaman posisi yang dapat diambil

²⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an "Waktu Dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains"
Badan Litbang Diklat: Kementerian Agama RI. h. xxiii

²⁷ M. Saeful Bahri, "Relasi Agama dan Sains.....", hal. 13-15.

berkenaan dengan hubungan sains dan agama.²⁸ Tipologi ini berlaku pada disiplin-disiplin ilmiah tertentu. Tipologi ini terdiri dari empat macam pandangan, yaitu: Konflik, Independensi, Dialog, dan Integrasi yang tiap-tiap variannya berbeda satu sama lain.²⁹ Berangkat dari pemisahan (sekularisasi) agama dan sains yang dibahas oleh tokoh-tokoh Barat, maka muncul gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan, sebagai respon atas dikotomi antara agama dan sains dan masuknya budaya masyarakat modern ke dunia Islam. Kemajuan yang dicapai sains modern telah membawa pengaruh yang menakjubkan, namun di sisi lain juga membawa dampak yang negatif, karena sains modern (Barat) sangat jauh dari nilai-nilai agama. Di samping itu islamisasi Ilmu Pengetahuan juga merupakan reaksi atas krisis sistem pendidikan yang dihadapi umat Islam saat ini, yakni adanya dualisme sistem pendidikan Islam dan pendidikan modern (sekuler) yang membingungkan.

Seperti dijelaskan di atas bahwa hubungan sains dan agama tidak pernah harmonis, sehingga mendorong seorang ilmuwan di bidang fisika dan theologi yang bernama Ian G. Barbour untuk membuat suatu rumusan hubungan antara sains dan agama. Barbour mengelompokkan hubungan sains dan agama ke dalam empat hal yaitu konflik, independen, dialog, dan integrasi.³⁰

²⁸ Damanhuri. (2015). Relasi Sains dan Agama Studi Pemikiran Ian G. Barbor. *Jurnal Refleksi*, 15(1), 37–45.

²⁹ Barbour. (2000). *When Science Meets Religion*. New York: HarperSan-Francisco.

³⁰ Ainul Yaqin, 'Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour', *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6.1 (2020), 78 <<https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.119>>.

1. Konflik

Pandangan ini menempatkan sains dan agama dalam dua sisi yang bertentangan. Dalam paradigma konflik Barbour menjelaskan bahwa seorang ilmuwan tidak akan begitu saja percaya pada kebenaran Sains. Sedangkan di satu sisi agama dinilai tidak mampu menjelaskan dan membuktikan kepercayaannya secara empiris dan rasional. Dengan demikian para saintis beranggapan bahwa kebenaran hanya bisa diperoleh melalui sains bukan oleh agama. Sebaliknya para agamawan beranggapan bahwa sains tidak punya otoritas untuk menjelaskan semua hal karena keterbatasan akal sebagai instrumen sains yang dimiliki oleh manusia.

2. Independensi

Pandangan yang kedua ini menganggap bahwa agama dan sains memiliki wilayah yang berbeda dan berdiri sendiri. Sehingga tidak perlu adanya dialog antara keduanya. Pandangan ini adalah cara yang dipakai untuk memisahkan konflik antara sains dan agama. Letak perbedaan mendasar antara sains dan agama sebagaimana pendapatnya Langdon Gilkey dalam bukunya Barbour sebagai berikut :³¹

- a. Sains menjelaskan data obyektif, umum, dan berulang-ulang. Sedangkan agama bercakap tentang eksistensi tatanan dan keindahan.
- b. Sains mengajukan pertanyaan “bagaimana”, sementara agama menyodorkan pertanyaan “mengapa”.

³¹ Fitri Meliani, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, ‘Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains’, *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.7 (2021), 673–88 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.331>>.

- c. Dasar otoritas sains adalah koherensi logis dan kesesuaian eksperimental, sementara dalam agama berasal dari Tuhan/wahyu.
- d. Sains bersifat prediktif dan kuantitatif, sementara agama cenderung menggunakan bahasa simbolis dan analogis karena sifat transenden yang melekat pada diri Tuhan.

3. Dialog

Pandangan ini menawarkan adanya hubungan komunikatif yang bersifat konstruktif antara sains dan agama. Sains dan agama memiliki kesamaan yang bisa didialogkan bahkan bisa saling mendukung satu sama lain. Pandangan ini memahami bahwa ada keterkaitan antara sains dan agama sehingga keduanya bisa didudukkan bersama untuk saling mendukung. Dialog antara sains dan agama mengajukan alternatif kerjasama dengan adanya batasan pertanyaan. Dalam menghubungkan agama dan sains pandangan ini diwakili oleh Albert Einstein yang mengatakan “Religion without science is blind, science without religion is lame”. Seperti pendapat David Tracy, seorang theolog katolik yang menyatakan adanya dimensi religius dalam sains bahwa intelegensi dunia memerlukan landasan rasional tertinggi yang bersumber pada teks-teks keagamaan klasik dan struktur pengalaman manusiawi.³²

³² Meliani, Fatah Natsir, and Haryanti.

4. Integrasi

Menurut Barbour dalam upaya integrasi antara sains dan agama terdapat tiga versi yaitu : 1. *natural theology*, 2. *theology of nature*, dan 3. *systematic synthesis*.³³

- a. *Natural theology* menurut Barbour eksistensi Tuhan bisa dimanifestasikan dari wujud dan desain alam, wujud dan desain alam yang sedemikian rupa akan semakin membuat kesadaran akan eksistensi Tuhan. Hasan Baharun mengutip pendapatnya Thomas Aquinas dalam bukunya Barbour bahwa sifat Tuhan bisa diketahui hanya dari wahyu, sedangkan eksistensi Tuhan yang sebenarnya hanya bisa diketahui dari nalar. Dalam *natural theology* tersebut semua yang ada di alam ini baik itu bentuk, tata tertib/hukum alam, dan keindahan serta kompleksitas alam mendukung adanya *grand design* dibalik semua itu.
- b. Sementara itu *theology of nature* doktrin agama di formulasikan untuk pemahaman ilmiah yang sudah mapan. Dalam versi ini beranggapan masih terdapat doktrin agama yang bertentangan dengan sains sehingga perlu adanya reformulasi berdasarkan teori yang ada saat ini. Seperti doktrin tentang asal usul manusia harus memperhatikan rumusan sains mutakhir. Penyelarasan pemahaman sains dengan agama perlu adanya penyesuaian dan modifikasi yang lebih besar dari sebelumnya.

³³ Meliani, Fatah Natsir, and Haryanti.

c. Sedangkan *systematic synthesis* merupakan integrasi yang lebih sistematis yang bisa dilakukan apabila sains dan agama memberikan arah baru bagi dunia yang lebih koheren yang digabungkan dalam kerangka metafisika yang lebih komprehensif. Sederhananya versi ini memformulasikan kerangka baru dalam upaya memberikan kontribusi yang lebih kepada sains dan agama. Sehingga sains dan agama bisa saling memberikan kontribusi pandangan yang mampu memberikan alternatif.

Dari keempat hubungan sains dengan agama menurut perspektif Ian G. Barbour di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sains dengan agama masih bisa bertemu dalam satu titik. Di mana hubungan tersebut bersifat dialog dan integrasi. Yang mana hubungan integrasi tersebut menurut Barbour dibagi menjadi tiga bagian yaitu *natural theology*, *theology of nature*, dan *systematic synthesis*. Pandangan ini lebih bisa diterima, karena agama dan sains bisa saling menguatkan antara keduanya. Karena untuk memahami dan menanamkan keyakinan yang kuat akan eksistensi Tuhan juga diperlukan nalar kritis terhadap wujud dan desain alam ini.

Oleh karena itu, secara garis besar dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis penafsiran tentang *kata ba'ūdāh* (perumpamaan nyamuk dalam al-Qur'an), yang mana penelitian ini bersumber dari dua pemikiran pakar ahli tafsir yaitu Zaghlul An-Najar dan Tantawi Jauhari, yang berhasil mengintegrasikan keilmuannya menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah kemudian menghubungkan hasil penafsiran antar

keduanya. Intisari dari pembahasan di atas, menganalisis tafsir ilmi (*Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm* dan *Jawāhir fi Taf̄sīril Qur'ānil Karīm*), adapun alasan mengapa kedua tafsir di atas digabungkan yaitu karena kedua tafsir hidup dalam satu zaman yaitu kontemporer sehingga hasil tafsirannya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), yaitu: dengan melakukan pencarian terhadap sumber-sumber literatur dan informasi, baik itu jurnal, buku, maupun *e-book*.³⁴ Setelah data terkumpul peneliti melakukan olah data untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang dituliskan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber data primer berupa kitab Tafsir *Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm* karya Zaghul An-Najar dan Tafsir *Jawāhir fi Taf̄sīril Qur'ānil Karīm* karya Tantawi Jauhari.

³⁴ Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>.

- b. Sumber data sekunder yang menjadi pendukung data primer dalam penelitian ini berupa buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, maupun karya-karya lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan.³⁵ Adapun pengumpulan data-data dalam penelitian ini berupa kitab *Tafsīr Ayātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm* dan kitab *Tafsīr Jawāhir fi Tafsīril Qur'ānil Karīm*, jurnal, artikel, tesis, website, buku-buku ilmiah, maupun karya-karya lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menentukan objek formal yang akan menjadi fokus kajian yaitu penafsiran *kata ba'ūdāh* (perumpamaan nyamuk), kemudian setelah itu mengumpulkan data-data dan menyeleksi, mengkajinya dari aspek historis penafsiran kedua tokoh, kemudian mengkomprasikan penafsirannya. Kemudian hasil dari analisis tersebut dideskripsikan, dan ynung terakhir menarik beberapa kesimpulan dari aspek umum maupun khusus.

³⁵ Diakses melalui website <https://ariefrd.id/teknik-pengumpulan-data/> pada Jum'at, 29 September 2023 pukul 22.49.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan gambaran yang jelas dari penelitian ini maka penulis akan mencantumkan sistematika yakni mencakup:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab II, Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat: 26 Dalam Kitab Tafsir Ayatul Kauniyyah Fil Qur'anil Karim beserta Latar Belakang dan Pokok-Pokok Pemikiran Zaghلول An-Najar. Bab ini berisi mengenai biografi Zaghلول An-Najar pengarang kitab Tafsir *Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm*, pemikiran, karya-karyanya, deskripsi kitab tafsir *Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm*, penafsiran Q.S al- Baqarah: 26 perspektif Zaghلول An-Najar.

Bab III, Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat: 26 Dalam Kitab Tafsir Jawahir Fi Tafsiril Qur'an beserta Latar Belakang dan Pokok-Pokok Pemikiran Tantawi Jauhari. Bab ini berisi mengenai biografi Tantawi Jauhari pengarang kitab Tafsir *Jawahir Fi Tafsiril Qur'an* , pemikiran, karya-karyanya, deskripsi kitab tafsir *Jawahir Fi Tafsiril Qur'an* , penafsiran Q.S al- Baqarah: 26 perspektif Tantawi Jauhari.

Bab IV, Studi Komparatif: Analisis Terhadap Penafsiran Kitab Zaghلول An-Najar dan Kitab Tafsir Tantawi Jauhari tentang Penafsiran *Kata Ba'ūdāh* dalam Al-Qur'an. Di dalamnya berisi gambaran mengenai tafsir biografi singkat Ian G Barbour beserta penafsiran Q.S al-Baqarah: 26 perspektif kitab *Tafsīr Āyātul*

Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm karya Zaghul An-Najjar dan kitab *Tafsīr Jawāhir fi Tafsīril Qur'ānil Karīm* karya Tantawi Jauhari dalam menafsirkan ayat tentang *kata ba'u>d{ah* dalam al-Qur'an , serta menjelaskan perbedaan dan persamaan penafsiran dalam kitab *Tafsīr Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm* karya Zaghul An-Najjar dan kitab *Tafsīr Jawāhir fi Tafsīril Qur'ānil Karīm* karya Tantawi Jauhari mengenai hal tersebut.

Bab V, Penutup. Di dalamnya yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

BAB II
PENAFSIRAN SURAT AL-BAQARAH AYAT: 26 PERSPEKTIF KITAB
TAFSIR *ĀYĀTUL KAUNIYYAH FIL QUR'ĀNIL KARĪM* KARYA
ZAGHLUL AN-NAJJAR

A. Riwayat Zaghlul An-Najardan Kitab *Tafsir Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm*

1. Riwayat Hidup Zaghlul An-Najjar

Prof. Dr. Zaghlul An-Najarmemiliki nama lengkap yaitu Zaghlul Raghīb Muhammad Al-Najjar. Beliau dilahirkan di desa Masyal, distrik Basyun, Provinsi *al-Gharbiyyah*, pada tanggal 17 November tahun 1933. Beliau adalah seorang pakar Geologi berkebangsaan Mesir, dan sarjana muslim kontemporer dan penulis buku-buku sains-agama dalam teks-teks islam. Riwayat pendidikan awal tentang al-Qur'an beliau dapatkan dari orang tua, dan menghafalkan al-Qur'an pada usia 10 tahun. Setelah dewasa beliau menempuh pendidikan sarjana keilmuan geologi fakultas sains. Pada tahun 1955 M beliau lulus dari Fakultas Sains Universitas Kairo. Dan di tahun 1955 M beliau melanjutkan pelajaran pada peringkat degree dalam bidang sains dan memperoleh anugerah Mustafa Barakah dalam bidang sains pada saat itu.³⁶

Pada tahun 1956 M beliau bekerja di Sahara *Petroleum Company*, Kemudian dilanjutkan tahun setelahnya yaitu pada tahun 1957 M beliau

³⁶ 'Noor-Book.Com 3 الحكومة الإسلامية الإمام الخميني .Pdf'.

bekerja di Pusat Penelitian Nasional. Di tahun 1958 M beliau bekerja di tambang fosfat di Lembah Nil (di Baramiya di Gurun Timur Mesir). Pada tahun 1959 M – tahun 1967 M beliau ikut serta dalam mendirikan Departemen Geologi King Saudi Arabia. Setelah itu juga beliau ikut serta dalam mendirikan Departemen Geologi di Universitas Kuwait dari tahun 1967 M sampai 1978 M.

Pada tahun 2017 bertepatan dengan 1963 M beliau telah meraih gelar Ph.D dibawah kajian Kaji Bumi dan Geologi di *University Walse England* dan fellowship dari *University of Wales* pada tahun yang sama. Selain itu Beliau juga guru besar ilmu geologi di sejumlah Universitas di Timur Tengah, dan beliau juga menjabat sebagai ketua Lajnah al-I'jas al-'ilmi li al-Qur'an al-Karim di Majelis Tinggi Urusan Agama Islam di Mesir, sekaligus beliau anggota akademi *Islamic Academy of Sciences* dan Anggota dewan pengurusan pada tahun 1988. Zaghlul An-Najar juga sebagai ketua di berbagai sektor diantaranya sebagai berikut:³⁷

- a. Penasihat Pusat Kajian Robertson Britai (1963) dan Muzium Pembangunan Islam Switzerland (2001).
- b. Ahli dalam *Journal of Foraminiferal Research New York* (1966) dan *Journal of African Earth Science* (1981).
- c. Penasihat bagi Majalah Muslim di Washington (1970). Pemenang penghatgaan untuk penelitian terbaik yang dipresentasikan pada Arab

³⁷ 'Noor-Book.Com 3 الحكومة الإسلامية الإمام الخميني .Pdf.

Petroleum Conference dan di konferensi Mikrofosil Terapung di Roma (1970). Penasihat ilmiah di Arabian Company di Khafji (1970 M-1971 M). Penasihat Majalah *Islamic Science* di India (1978), Penasihat Majalah al-Rayyan Qatar (1978).

- d. Anggota Asosiasi Muslim Kontemporer di Liechtenstein (1975 M).
- e. Profesor Geologi. *King Fahd University of Petroleum and Minerals. Dhahan. Saudi Arabia* (1978-1966).
- f. Profesor Geologi dan Chairman, Departemen of Geology. Qatar University, Doha, Qatar 1978.
- g. Profesor Geologi di Universitas California – Los Angeles, Amerika Serikat 1977 M-1978 M.

Beliau juga ikut mendirikan Faisal *Islamic Bank of Egypt* dan ikut berpartisipasi dalam mendirikan Dubai Islamic Bank pada tahun 1980. Kemudian tahun 1981 terpilih sebagai anggota Dewan Direksi Internasional untuk penelitian Islam di Kairo serta ikut berpartisipasi dalam mendirikan Otoritas Internasional untuk keajaiban Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah di Liga Muslim Dunia di Mekkah. Serta terpilih sebagai anggota dewan editorial jurnal (*Journal of African Earth Sciences*) yang diterbitkan di Paris.

Pada tahun 1985 M terpilih sebagai Anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Islam. Kemudian tahun 1986 M ikut berpartisipasi dalam pendirian Organisasi Amal Islam Internasional, dan terpilih sebagai anggota dewan Manajemen. Tahun 1996 M – tahun 1999 M beliau bekerja sebagai konsultan pendidikan tinggi di Institut Pembangunan Arab di Khair di

Kerajaan Arab Saudi serta menjabat sebagai direktur Universitas Al-Ahqaf dj Yaman. Kemudian pada tahun 2000 beliau menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Otoritas Media Islam di Inggris serta mendapatkan penghargaan dari masyarakat Paleontologi Mesir, sebagai direktur *Markfield Institusi for Postgraduate Studies* di Inggris sampai di tahun 2001 beliau terpilih sebagai konsultan Museum Peradaban Islam di Swiss. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Keajaiban Ilmiah Dewan Tertinggi Urusan Islam di Mesir sejak tahun 2001 M. Tahun 2005 menerima penghargaan Apresiasi Presiden Republik Sudan dan Medali Sains dan Emas Seni dan Sastra. Tahun 2006 M – 1427 H beliau menerima penghargaan Internasional Dubai untuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, sebagai anggota dari banyak komunitas ilmiah lokal dan internasional, kemudian sebagai juri penghargaan Sains Internasional Jepang, kemudian sebagai konsultan urusan pendidikan tinggi di Institut Pembangunan Arab, dan yang terakhir sebagai anggota Redaksi sejumlah jurnal ilmiah.³⁸

B. Karya-karya Zaghlul An-Najjar

Zaghlul An-Najartelah memiliki karya lebih dari 150 artikel dan lebih dari 45 buah tentang kajian ilmu diantaranya saintifik islam, al-Qur'an dan sains, sains dalam sunah, *i'jaz ilmi*. Zaghlul adalah sebagai pakar sains Islam yang modern sehingga kajiannya meliputi penemuan ilmiah dalam

³⁸ 'Noor-Book.Com 3 الحكومة الإسلامية الإمام الخميني .Pdf'.

menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an. Kebanyakan karya tulisnya banyak ditulis dengan menggunakan bahasa arab, bahkan juga diterbitkan dalam bahasa Inggris dan Perancis. Diantara beberapa karya Zaghlul Al- Najjar adalah:³⁹

1. *Tafsir Ayatul Kauniyah fi Al-Qur'an Al-Karim.*
2. *I'jazatul fi Sunnah Nabawiyyah.*
3. *Nazharat fi Azmati at-Ta'li, al-Muashir wa Hululihal Islamiyah*
4. *Qadiyyatul l'ja: "Ilmi Al-Qur'anil Karim wa Dawhitut Ta'amul*
5. *Haqa'q al-'ilmi Fi Al-Qur'an Al-Karim: namazij min isharat Al- Quraniyyah ila 'ulum al-ard.*
6. *Min Ayatil Iljaz "Ilmi al-Hayawan Fi Qur'anil Karim*
7. *Min Ayatil Ijaz "limi Al-Sama Fi Qur'anil Karim.*

Hasil usaha Zaghlul An-Najar dalam menerjemahkan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sains yaitu menghasilkan sebuah anugerah tertinggi dari kerajaan Sudan pada 2005 dan anugerah sebagai Ikon islam Dubai pada tahun 2006. Beliau juga aktif dalam dakwahnya dari tulisan maupun dalam menyampaikan seminar mengenai kemukjizatan al-Qur'an. Sebab dakwah yang disampaikannya dengan cara itulah akhirnya mendorong kalangan masyarakat dalam menghadiri acara seminar tersebut memilih islam sebagai panduan hidup."

³⁹ 'Noor-Book.Com 3 الحكومة الإسلامية الإمام الخميني .Pdf'.

C. Deskripsi Kitab *Tafsīr Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm*

1. Latar belakang pendidikan yang ditekuni mufasir tidak terlepas dari sejarah penulisan itu sendiri, seperti penulisan kitab *Tafsīr Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm*. Karena Zaghul Najjar adalah seorang ahli dalam bidang ilmu dan alam terutama dalam bidang geologi. Di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat ajakan ilmiah yang berdiri pembebasan akal dari segala takhayul. Sehingga Zaghul Al- Najjar memahami bahwa al-Qur'an mengajak manusia untuk memperhatikan yang ada di bumi.

Disampaikan pula pada di mukadimmahnya kitab tersebut bahwa Zaghul An-Najarberkeyakinan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang memiliki mukjizat dari aspek bahasa dan sastranya, akidah-ibadah- akhlakunya. dan kesejarahannya, dan sudut aspek isyarat ilmiahnya. Dimensi kemukjizatan inilah keunggulan kitab ini yang memberikan informasi tentang hakikat alam semesta dan fenomenanya. Dan tidak ada seorang pun manusia yang belum sampai hakikat tersebut kecuali setelah berabad-abadnya turunnya al-Qur'an. Sehingga hal tersebut yang menjadi salah satu melatar belakang Zaghul An-Najar dalam menulis kitab ini.

2. Deskripsi Kitab

Kitab *Tafsīr Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm* salah satu karya Zaghul An-Najaryang memfokuskan kepada ayat-ayat *al- kauniyyah* yang terdapat di dalam al-Qur'an. Ayat-ayat yang berorientasi kepada ayat-ayat kauniyah yang terdapat dalam 66 surah dari 114 surat yang terdapat di dalam al-Qur'an. Kitab *Tafsīr Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm* disusun tidak

berdasarkan urutan mushaf sebab karakteristik kitab tafsirnya termasuk tematik dengan mengumpulkan beberapa tema di dalam Al-Qur'an dengan tetap mengacu pada topik pembahasan sehingga banyak yang menyebutnya dengan tafsir ayat-ayat *kauniyyah*.

Deskripsi tentang kitab *Tafsir Ayatul Kauiyah fil Qur'anil Karim* Karya Zaghlul An-Najaryaitu diterbitkan Maktabah Al- Syuruq Ad-dauliyah di kota Al-Qahirah atan Kairo, yang diterbitkan pada tahun 2007. Kitab ini terdiri dari 4 jilid Bahasa tafsir yang digunakan dalam Tafsir *Al-Ayat Al-Kauniyyah fi Al-Qur'anil Karim* yaitu menggunakan bahasa Arab.

Jilid pertama yang dimulai dari surat Al-Baqarah hingga surat Al- Isra terdiri dari 56 pembahasan ayat. Jilid kedua dimulai dari surat Al- Kahfi hingga surat Al-Luqman yang terdiri dari 42 pembahasan. Kemudian jilid ketiga dari surat al-sajadah hingga surat Al-Qamar yang terdiri dari 38 ayat. Selanjutnya jilid keempat, dimulai dari surat Ar-Rahman hingga surat Al-Qari'ah yang terdiri dari 40 pembahasan. Sehingga jumlah keseluruhan pembahasan yang terdapat kitab ini adalah 176 dalam 66 surat.⁴⁰

Berdasarkan tinjauan analisis mengenai tema ayat yang dibahas dalam kitab tafsir ini adalah.

- a. Alam Semesta: yaitu ayat-ayat yang menjelaskan tentang astronomi, geologi, dan fenomena alam seperti kejadian pada hari kiamat.

⁴⁰ Selamat Amir and others, 'Epistemologi Pentafsiran Saintifik Al-Quran: Tinjauan Terhadap Pendekatan Zaghlul Al-Najjar Dalam Pentafsiran Ayat Al-Kawniyyat', *Bil*, 7.57 (1985), 57-65.

- b. Penciptaan manusia: yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan embriologi, genetik, fisiologi, reproduksi, dan arkeologi
- c. Kesehatan: yaitu ayat-ayat yang menjelaskan seperti obat-obatan Zaghul An-Najar yang memiliki bidang saintifik sehingga menghasilkan penelitian saintifik seperti dimensi dan alam semesta penciptaan makhluk dan kesehatan, Dan menariknya dalam menafsirkannya hanya ayat-ayat tertentu saja. Dan tidak membahas ayat yang tidak ada keterkaitannya dengan sains natural. Sehingga dalam tafsir ini merangkum sebuah ensiklopedia tafsir penemuan saintifik terkini.

3. Sistematika Penulisan

Awal penulisan tafsir Zaghul An-Najar terdapat biografi Zaghul An-Najar dan mukadimah setiap jilidnya. Adapun mukadimahnya tersebut berisi 4 pokok pembahasan: Definisi literasi i'jaz serta pembagiannya, sejarah perkembangan i'jaz dan metode dalam menafsirkan ayat yang berdimensi saintifik, ajakan Zaghul An-Najar kepada para ilmuwan untuk menafsirkan ayat al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zamannya, dan penjelasan penolakan sebagian golongan yang menolak Al-Qur'an ditafsirkan berdasarkan penemuan saintifik. Dan referensi yang beliau jelaskan dalam penjelasan tafsirnya yaitu menggunakan referensi : Ibrahim, Muhammad Ismail: Al-Qur'an dan keajaiban ilmiahnya, Ibrahim, Muhammad Malmud: keajaiban Al- Qur'an dalam geologi-Himpunan Mahasiswa Fakultas Teknik Assiut (1391 H/1972 M), merupakan ceramah yang disampaikan pada periode 1942 M-1956 M), Ibrahim, Medhat Hafidz, Abu Hayyan al-Andalusi,

Abu Abdullah Muhammad bin Yusuf, Abu Al-Sand, Muhammad bin Muhammad Al-Ammari, Ahmad, Hanafi.⁴¹

4. Sumber penafsiran dan corak penafsiran

Adapun bentuk penafsiran Zaghul An-Najaryaitu menggunakan *bi ray* atau pemikiran. Zaghul An-Najardalam menfasirkannya yaitu memberikan keterangan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sains. Dan menariknya disini dalam menafsirkannya terdapat keterangan berupa gambar dengan penelitian-penelitian ilmiah sains modern.⁴²

Adapun corak tafsir ini adalah termasuk tafsir "ilmi sebab di dalam tafsir ini membahas tentang ayat-ayat dengan menggunakan teori-teori ilmu pengetahuan modern dan hasil penelitian ilmiah tersebut menjelaskan sebuah ayat.

D. Penafsiran Surat Al-Baqarah: 26 Menurut Zaghul An-Najar di dalam Kitab *Tafsir Ayatul Kauniyyah fil Qur'anil Karim*

Setelah pendeskripsian tentang biografi Zaghul An-Najarsebagai pengarang kitab tafsir *Ayatul Kauniyyah Fi Qur'anil Karim* dan biografi Tantawi Jauhari merupakan pengarang kitab tafsir *Jawahir Fi Tafsiril Qur'an* , dimana kedua kitab tafsir tersebut merupakan sumber utama pada penelitian ini. Selanjutnya akan dideskripsikan mengenai identifikasi dari kedua kitab tafsir

⁴¹ Annisa Fitri, 'Al-Yaqthin Dalam Tafsir Sainifik: Studi Atas Tafsir Al-Ayat Al-Kawniyyah Fi Al-Qur ' an Al-Karim Karya Zaghul Al-Najjar', 2022.

⁴² 'Noor-Book.Com 3 الحكومة الإسلامية الإمام الخميني .Pdf'.

tersebut. Adapun identifikasi yang akan dideskripsikan ialah mengenai bagaimana perspektif beliau menafsirkan Q. S al-Baqarah: 26. Adapun penafsiran Zaghul An-Najar terhadap ayat tersebut ialah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ

رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا

يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ [البقرة: ٣٠]

“*Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik,*”.

Zaghul An-Najardalam menafsirkan ayat ini memberikan gambaran mengenai nyamuk yang merupakan hewan paling sederhana. Pernahkah seekor nyamuk menghisap darah anda lalu kemudian anda pukul nyamuk tersebut? lalu seolah tidak terjadi apa apa setelah anda memukul nyamuk tersebut hingga tewas. Begitulah kurang lebih gambaran betapa remehnya nyamuk dalam pandangan manusia pada umumnya.

من الاشارات الكونية في سورة البقرة الاشارة إلى البعوضة وما فوقها من الخلق، وهي من أبسط الحشرات، ولكنها تبلغ في روعة بنائها، ودقة خلقها ما تعجز البشرية كلها عن الاتيان بشيء من مثلها كما تبلغ في خطرها على حياة الإنسان أنها تعد اليوم واحدة من أخطر الآفات الحشرية على الإطلاق

“Salah satu rujukan kosmis dalam surat Al- Baqarah adalah rujukan nyamuk dan makhluk di atasnya, merupakan salah satu serangga yang paling sederhana, namun kemegahan konstruksinya dan ketepatan penciptaannya membuat seluruh umat manusia tidak dapat menemukan hal seperti itu. Bahayanya juga sangat besar terhadap kehidupan manusia sehingga saat ini dianggap sebagai salah satu hama paling berbahaya (insektisida)”.

Kemudian Zaghulul mengutip pendapat mufassir lain dan mengutip penjelasan dari kitab Shofwatul Bayan Li Ma'anil Qur'an :

من أقوال المفسرين في تفسير قوله (تعالى)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ [البقرة : ٢٦]

ذكر صاحب صفوة البيان المعاني القرآن (رحمه الله) ما نصه

إن الله لا يستحي أن يضرب مثلا ما أي ليس الحياء بمانع الله

(تعالى) من ضرب الأمثال بهذه المخلوقات الحقيرة والصغيرة في نظركم، كالبعوض والذباب والعنكبوت، فإن فيها من دلائل القدرة وبدائع الصنعة ما تحار فيه العقول، ويشهد بحكمة الخالق. وقد جعلوا ضرب المثل بها ذريعة إلى إنكار كون القرآن من عند الله (تعالى) وفي الآية إشعار بصحة نسبة الحياء إليه (تعالى). ومذهب السلف إمرار هذا وأمثاله على ما ورد، وتفويض علم كنهه وكيفيته إلى الله (تعالى)، مع وجوب تنزيهه عما لا يليق بجلاله من صفات المحدثات، واختاره الألويسي، وذهب جمع من المفسرين إلى تأويله الإرادة لازمة، وهو ترك ضرب الأمثال بها لأن الاستحياء من الحياء، وهو تغير وانكسار يعتري الإنسان من تخوف ما يعاب ويذم به أو هو انقباض النفس عن القبائح، وهذا المعنى محال في حقه (تعالى)، فيصرف اللفظ إلى لازم معناه وهو الترك..... بعوضة فما فوقها.... البعوض : ضرب من الذباب، ويطلق على البق المعروف وعلى الناموس فما فوقها..... أي في الحجم. أو في

المعنى الذي وقع التمثيل فيه. وهو الصغر والحقارة وما يضل به إلا الفاسقين الفسق :
الخروج عن الطاعة.. ويقع بالقليل والكثير من الذنوب ، ولكن تعورف فيما كان كثيرا ، وهو
أعم من الكفر ... ولم يخرج كلام بقية المفسرين عن ذلك فنكتفى به

Penulis Safwat al- Bayan li Ma'ani al- Qur'an rahimahullah menyebutkan sebagai berikut:

“Tuhan tidak malu memberi contoh...yaitu kesopanan bukanlah halangan bagi Tuhan (Yang Maha Kuasa) Yang memberikan perumpamaan kepada makhluk- makhluk hina dan kecil ini di...Penglihatan Anda, seperti nyamuk, lalat, dan laba- laba, adalah bukti kekuatan Mahakarya ketrampilan itulah yang membingungkan pikiran dan menjadi saksi akan kebijaksanaan Sang Pencipta. Dan mereka berhasil Hal ini dijadikan contoh untuk mengingkari bahwa Al- Qur'an berasal dari Tuhan (Yang Maha Kuasa)”.

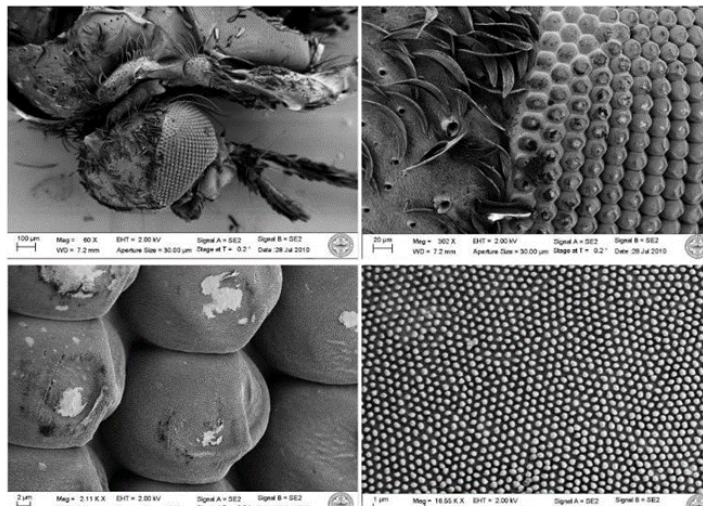
Ayat tersebut menunjukkan keabsahan penyebutan kesopanan kepada- Nya (Yang Maha Tinggi). Doktrin Salaf adalah memaksakan hal ini dan sejenisnya pada apa yang diriwayatkan, dan mempercayakan ilmu tentang hakikat dan tata krama kepada Tuhan (Yang Maha Tinggi), dengan keharusan memisahkannya dari sifat- sifat makhluk yang baru diciptakan. itu tidak pantas bagi Yang Mulia. Al- Alusi memilihnya dan sekelompok ahli tafsir menafsirkannya sesuai dengan keinginannya, yaitu menahan diri untuk tidak memberikan peribahasa dengannya. Karena rasa malu merupakan salah satu bentuk kesopanan, yaitu suatu perubahan dan perpisahan yang menimpa seseorang karena takut akan dicela atau diremehkan, atau merupakan penarikan jiwa dari keburukan, dan makna ini mustahil baginya. (Yang Maha Tinggi), sehingga kata tersebut dialihkan pada arti yang sebenarnya, yaitu pengabaian. Nyamuk ke atas.... Nyamuk: Sejenis lalat, dan digunakan untuk merujuk pada serangga dan nyamuk yang terkenal.dan di atasnya....yaitu, ukurannya. Atau dalam arti di mana representasi itu terjadi, yaitu kekecilan dan penghinaan. ...Dan Dia hanya menyesatkan orang- orang yang durhaka saja.. Kemaksiatan: penyimpangan dari ketaatan.. Terjadi pada dosa- dosa yang kecil dan banyak, namun dilakukan pada yang banyak, dan itu lebih umum dari kekafiran... Perkataan para komentator lainnya tidak melampaui itu, jadi kami puas dengan itu.

Dengan demikian seperti apakah nyamuk dalam kajian ilmu sains yang menjelaskan tentang berbagai hal tentang hewan yang satu ini? berikut ini akan dideskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan nyamuk diantaranya ialah bentuk

fisik serta fungsinya, proses perkembangbiakan nyamuk serta dampak dampak yang terjadi dari adanya nyamuk.

1. Bentuk Fisik Serta Fungsinya

Nyamuk termasuk makhluk yang berukuran kecil. Namun meskipun demikian, nyamuk bukan berarti tidak memiliki komponen, organ ataupun sistem organ yang lebih sederhana dari makhluk lain yang berukuran lebih besar. Ketika seekor nyamuk dilihat melalui bantuan alat yakni *electron microscope*, maka akan terlihat betapa rumit serta canggihnya organ-organ yang ada pada seekor nyamuk.



Gambar 1
Gambar disamping merupakan gambaran mata majemuk nyamuk dengan perbesaran masing-masing (searah jarum jam) 160 kali, 320 kali, 2.110 kali dan 16.550 kali. Sumber : Hewan Dalam Perspektif AlQur'an dan Sains (Tafsir Ilmi), Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an.

Dalam gambar 1 di atas ini merupakan penampakan dari salah satu organ nyamuk yakni mata majemuk. Walaupun nyamuk terbang ditengah gelapnya malam, ia tetap mampu terbang menuju manusia tanpa melenceng sedikit pun dari targetnya. Hal tersebut dikarenakan nyamuk memiliki kemampuan untuk mendeteksi keberadaan makhluk hidup melalui suhu tubuh dari makhluk hiduptersebut. Selain itu, nyamuk juga mampu menangkap suhu

tubuh dalam bentuk warna, meskipun kemampuan mendeteksi dan menangkap suhu tubuh tidak berdasarkan sinar. Bahkan kadar sensitivitas nyamuk terhadap suhu tubuh mencapai sekitar 1/1.000 derajat. Seekor nyamuk memiliki sekitar tidak kurang dari 100 mata yang berada di kepalanya dengan bentuk menyerupai sarang lebah. Mata mata itulah yang berfungsi sebagai penerima isyarat-isyarat suhu lalu kemudian meneruskannya ke otak.

Dibuktikan oleh Zaghlul dalam penafsirannya mengenai bagian apa saja yang ada di dalam nyamuk.

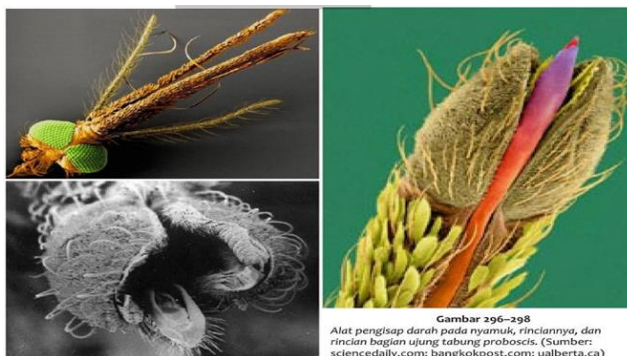
ثانيا : النص القرآني يشير إلى خطر البعوضة

والبعوضة هي حشرة ضئيلة الحجم من ثنائيات الأجنحة، تتبع مجموعة ضخمة من الحشرات تعرف باسم ، وتضم ما بين الألفين والثلاثة آلاف نوع من البعوض. وتأتي في المرتبة الثانية تعدادا بعد النمل. ويتراوح طول البعوضة بين الثلاثة والتسعة مليمترات، وهي مع ضالة حجمها فإن جسمها يتكون - كما تتكون أجساد غيرها من الحشرات - من رأس، وصدر، وبطن ولها ثلاثة أزواج من الأرجل الطويلة النحيلة، وزوج من الأجنحة الدقيقة القوية والقادرة على الخفق المتواصل السريع الذي يصل إلى ستمائة خفقة في الثانية الواحدة. ولها قرنا استشعار في قمة الحساسية والكفاءة، وعين البعوضة عين مركبة تتألف من مئات العينات المستقلة تشريحيا والمتكاملة وظيفيا مما يعطيها قدرة هائلة للرؤية بالليل وبالنهاري في كل أطراف الضوء، ولها جميع الأجهزة الحيوانية كاملة على الرغم من ضالة حجمها.

“Nyamuk adalah serangga dipteral kecil yang termasuk dalam kelompok besar serangga yang dikenal sebagai Famili Culicidae, yang mencakup antara dua hingga tiga ribu spesies nyamuk. Populasinya menduduki peringkat kedua setelah semut. Panjang nyamuk berkisar antara tiga dan sembilan milimeter, dan meskipun ukurannya kecil, tubuhnya terdiri - sama seperti tubuh serangga lainnya - kepala, dada, dan perut. Ia memiliki tiga

pasang kaki yang panjang dan ramping. , dan sepasang sayap yang kuat dan halus yang mampu mengepak terus menerus dan cepat hingga mencapai Enam ratus detak per detik. Ia memiliki dua antena dengan sensitivitas dan efisiensi tetinggi, dan mata nyamuk adalah mata majemuk yang terdiri dari ratusan mata yang secara anatomi independen dan terintegrasi secara fungsional, yang memberikannya kemampuan luar biasa untuk melihat siang dan malam di semua spektrum cahaya, dan ia memiliki semua organ hewan lengkap meski ukurannya kecil”.

Selanjutnya, nyamuk sering kali bahkan selalu digambarkan sebagai hewan penghisap darah. Padahal kenyataannya hanya nyamuk betinalah yang menghisap darah. Pada dasarnya nyamuk jantan maupun nyamuk betina menghisap nektar bunga sebagai makanannya. Adapun tujuan nyamuk betina menghisap darah ialah agar memperoleh protein guna mematangkan telur yang dikandungnya.



Gambar 2

Gambar merupakan organ penghisap darah nyamuk. Sumber: Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Gambar 2 di atas merupakan gambaran secara rinci dari alat yang digunakan nyamuk betina guna menghisap darah dari manusia maupun hewan. Nyamuk dianugrahi suatu organ yang tidak ditemukan pada makhluk hidup yang lain. Adapun organ tersebut ialah enam buah pisau pengiris yang bekerja sebagaimana gergaji. Letak dari organ tersebut berada di ujung proboscis, yakni organ yang berbentuk tabung yang berada di kepala nyamuk. Saat proses penghisapan sedang berlangsung, maka nyamuk akan

menyiramkan suatu cairan pada luka hasil irisan tadi. Fungsi dari cairan tersebut ialah agar daerah di sekitar luka menjadi mati rasa sekaligus mencegah pembekuan darah. Oleh karena itu, korban atau mangsa tidak akan merasa terganggu oleh gigitan nyamuk sehingga proses penghisapan darah berjalan lancar. Adapun akibat dari proses penghisapan darah oleh nyamuk, maka bekas dari gigitan nyamuk akan menyebabkan pembengkakan serta rasa gatal. Hal tersebut dikarenakan oleh suatu cairan yang disiramkan oleh nyamuk pada proses penghisapan darah tadi.

2. Proses Perkembangbiakan Nyamuk

Proses perkembangbiakan nyamuk saat mencapai usia dewasa maka nyamuk jantan akan mencari nyamuk betina dengan indra pendengarannya. Hal demikian dikarenakan indra pendengaran nyamuk jantan lebih kuat serta lebih tajam jika dibandingkan dengan indra pendengaran nyamuk betina. Dari suara yang dihasilkan oleh nyamuk betina lalu kemudian ditangkap oleh nyamuk jantan dengan menggunakan bulu-bulu lembut yang berada di ujung organ perasa. Di sebelah organ reproduksi nyamuk jantan terdapat penjepit yang berfungsi untuk memegangi tubuh nyamuk betina ketika pembuahan diantara keduanya sedang berlangsung.

Nyamuk jantan biasanya terbang berkelompok dengan kawanannya nyamuk jantan yang lain. Ketika ada seekor nyamuk betina masuk ke tengah-tengah kelompok mereka, dengan tetap berada pada posisi terbang, nyamuk jantan kemudian melakukan aktifitas pembuahan dengan cara menangkap tubuh nyamuk betina dengan organ penjepit tadi lalu proses pembuahan pun

berlangsung secara singkat. Setelah itu, kemudian nyamuk jantan kembali lagi kepada kelompoknya. Nyamuk betina yang mengandung telur kemudian melakukan aktifitas menghisap darah guna memberi nutrisi kepada telur-telur yang dikandungnya. Pada saat tertentu, seperti musim penghujan, maka nyamuk betina akan mengeluarkan telurnya serta diletakkan di dedaunan yang basah ataupun pada tempat-tempat yang ada genangan airnya. Saat proses ini pun nyamuk betina tidak serta merta meletakkan telur-telurnya, hal ini dikarenakan nyamuk memiliki organ penerima atau semacam antena yang sangat sensitif dan peka yang berada dibawah perut.

Dengan organ inilah nyamuk betina bisa melakukan pencarian tempat yang tepat serta kondusif untuk meletakkan telur-telurnya. Ketika baru dikeluarkan, telur nyamuk berwarna putih serta panjangnya tidak lebih dari 1 mm. Setelah satu sampai dua jam setelah itu, warna berubah sesuai lingkungan tempat telur itu berada. Hal tersebut menjadikan telur-telur nyamuk terjaga serta terlindungi. Setelah beberapa waktu, telur berubah menjadi larva. Guna menunjang kehidupannya, larva nyamuk memiliki organ yang menyerupai belalai serta berfungsi untuk menghisap udara. Larva nyamuk hidup di dalam air dan menggantung pada permukaan air bagian bawah dengan keadaan terbalik, yakni kepala berada dibawah, seperti orang yang akan menyelam. Agar organ yang berbentuk belalai tadi tidak termasuki air, larva memproduksi serta mengeluarkan semacam zat getah dari tubuhnya. Dengan adanya organ tersebut serta zat getah tadi maka larva nyamuk dapat bertahan hidup.

Lalu saat keluar dari kepompong, nyamuk harus menjaga agar kepalanya tidak menyentuh air, karena jika sekejap saja ia tanpa udara, maka kematian bagi dirinya. Ketika telur nyamuk menetas, yang pecah yakni bagian atas telur. Saat fase ini, ia menghadapi situasi yang berbahaya yakni masuknya air ke dalam telur. Padahal bagian telur yang pecah tak lain adalah tempat untuk keluarnya kepala. Agar hal yang berbahaya tidak terjadi, maka kepala nyamuk dilindungi oleh cairan lengket atau getah khusus yang menghalangi masuknya air ke dalam telur.



Gambar 3
Gambar diatas merupakan jentic nyamuk. Sumber: Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Zaghlul An-Najarmenjelaskan bahwa :

وأنتى البعوض تتغذى على دماء ذوى الدماء الحارة، ولذلك فإن لها فما ثاقبا
 ماصا تستخدمه في امتصاص الدم من الإنسان ومن كل حيوان ذي دم حار، وعندما تغرس
 مثقابها في جلد الإنسان أو الحيوان فإنها تفرز لعابها الذي يحمل مركبات عضوية تؤدي إلى
 احتقان الجلد، وأخرى تمنع الدم من التجلط حتى يسهل امتصاصه، بينما يتغذى ذكر
 البعوض على رحيق الأزهار فقط. وتضع أنتى البعوض البالغة ما بين المائة والأربعمئة بيضة
 في المرة الواحدة، والذي ينجو من افتراس الحيوانات الأخرى من بيض البعوضة قد يفسد

بعد يوم أو يومين، أو يبقى في فترة كمون قد تمتد إلى الأسبوعين، ويعتمد ذلك على عوامل كثيرة، منها وفرة الماء لأنه ضروري لفقس

“Nyamuk betina memakan darah orang berdarah panas, sehingga mulutnya tajam Ini adalah sedotan yang digunakannya untuk menghisap darah manusia dan hewan berdarah panas. Ketika bornya ditancapkan ke kulit manusia atau hewan, ia mengeluarkan air liurnya yang mengandung senyawa organik yang menyebabkan kemacetan pada kulit. , dan lain- lain yang mencegah pembekuan darah sehingga mudah diserap, sedangkan nyamuk jantan memakan nektar bunga. Seekor nyamuk betina dewasa bertelur antara 100 dan 400 telur sekaligus, dan telur- telur yang bertahan dari pemangsaan hewan lain akan menetas setelah satu atau dua hari, atau tetap berada dalam periode tidak aktif hingga dua minggu, dan hal ini bergantung pada banyak faktor”.

3. Dampak-dampak Adanya Nyamuk

Menurut penafsiran Zaghul bahwa nyamuk diketahui bahwa dapat berperan sebagai inang bagi beberapa penyakit yang menyerang manusia, seperti malaria, demam berdarah, hingga kaki gajah. Kondisi seperti ini harus membuat manusia semakin termotivasi untuk senantiasa mempelajari makhluk Allah baik yang berukuran sekecil nyamuk bahkan yang lebih kecil dari nyamuk.

وقد استهان الناس في القديم بالبعوضة لصالحة حجمها، فاستنكر القرآن الكريم عليهم ذلك، واتخذها مثلاً يتحدى به الكفار والمشركين قبل أن يعرف دورها في نقل العديد من الأمراض الفتاكة بكل من الإنسان وبغيره من أنواع الحيوان، بل من قبل أن يعرف الإنسان من ناقلات الأمراض ما هو دونها حجماً بما يزيد على اثني عشر قرناً من الزمن

"Pada zaman dahulu, masyarakat meremehkan nyamuk karena ukurannya yang kecil, sehingga Al- Qur'an mencela hal tersebut dan menggunakannya sebagai contoh untuk menantang orang- orang kafir dan musyrik sebelum perannya dalam menularkan banyak penyakit mematikan baik kepada manusia maupun spesies hewan

lainnya. diketahui, dan bahkan sebelum manusia mengetahui apa itu pembawa penyakit".

Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai nyamuk yang bisa menularkan penyakit melalui cairan yang dikeluarkan, berikut beliau menjelaskan:

وأنواع البعوض التي يتراوح عددها بين الألفين والثلاثة آلاف نوع . نختار منها الأنواع
الثلاثة التالية:

- 1 بعوضة الأنفي التي تنقل طفيل مرض الملاريا (مرض البرداء) وهذا الطفيل معروف باسم ، كما تنقل طفيليات العديد من الأمراض الأخرى مثل طفيل مرض الفيلاريا الذي يسبب داء الفيل. وتنقل فيروس حمى التهاب الدماغ المعروف باسم الحمى الدماغية
- 2 بعوضة الكيولكس التي تنقل كلا من طفيل مرض الفيلاريا وفيروس الحمى الدماغية
- 3 البعوضة الزاعجة التي تنقل فيروسات الحمى الصفراء والحمى الدماغية وحمى الضنك المعروفة حمى أبي الركب أو حمى الركب النازفة أو حمى تكسير العظام

(1) Nyamuk Anopheles yang menularkan parasit malaria (penyakit flu), yang disebut parasit (Plasmodium), juga menularkan parasit berbagai penyakit lain, seperti parasit filaria, penyebab penyakit kaki gajah. Ini menularkan virus demam ensefalitis yang dikenal sebagai ensefalitis.

(2) Nyamuk Culex yang menularkan parasit filaria dan virus demam otak.

(3) Nyamuk Aedes yang menularkan virus demam kuning, demam otak, dan demam berdarah yang dikenal dengan demam tempurung lutut atau demam lutut berdarah atau demam tulang remuk.

Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, terdapat beberapa laporan kasus penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. Adapun informasi tentang kasus-kasus tersebut ialah sebagaimana berikut ini:

- a. Demam Berdarah Dengue (DBD), penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama yakni *Aedes Aegypti* ataupun *Aedes Albapictus* yang dapat muncul sepanjang tahun serta dapat menyerang seluruh kelompok umur. Tahun 2018 tersebut, terdapat sekitar 65.602 kasus DBD dengan jumlah kematian 467 jiwa. Sedangkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Secara berurutan, kasus kesakitan demam berdarah dengue yang dilaporkan sebanyak 73.518 kasus, 143.176 kasus, dan 98.071 kasus. Sementara kasus kematian mencapai 705 kasus, 1.236 kasus, dan 764 kasus.

Dalam laporan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, beban biaya untuk perawatan demam berdarah dengue naik hampir dua kali lipat. Pada 2021, biaya kesehatan untuk demam berdarah dengue sebesar Rp 600 miliar, sementara pada 2022 dilaporkan mencapai Rp 1,2 triliun.⁴³ Semakin maraknya ilmu pengetahuan dibidang kesehatan fenomena rantai penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD), Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan melakukan fogging di dusun 3 Desa Way Galih dan Dusun 3A Sabah Balau.⁴⁴

⁴³ Diakses melalui link <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/20/musim-hujan-tiba-jangan-lengah-dengan-si-nyamuk-belang>

⁴⁴ Diakses melalui link <https://www.lampungselatankab.go.id/web/2024/04/13/putus-rantai-penyebaran-dbd-dinkes-lamsel-fogging-di-dua-desa/>

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang ada di dalam penafsiran Zaghlul An-Najjar, yangmana beliau berkata:

ومع ضالة حجم البعوضة فإنها تمثل خطرا لا يستهان به على صحة كل من الانسان والحيوان، فالبعوض الأنثى التي تتغذى على دماء كل من الانسان وعلى دماء غيره من الحيوانات ذوات الدم الحار، تصبح وسيلة خطيرة لنقل العديد من مسببات الأمراض من مثل الفيروسات، البكتيريا، الطحالب، وغيرها من البدائيات والأوليات (الطلائعيات)، ومن مثل الفطريات وغير ذلك من الكائنات الدقيقة التي تصيب كلا من الانسان والحيوان. ومن الأمراض التي تنقلها البعوضة: الملاريا، والملاريا الخبيثة وداء الفيل، والحمى الصفراء، والحمى الدماغية، والحمى الشوكية، والحمى النازفة ومرض حمى أبي الركب أو حمى تكسير العظام حمى الركب النازفة)، وحمى الوادي المتصدع، ومرض دودة القلب، والالتهاب السحائي، والالتهاب المخي والالتهاب المخي الشوكي، وأمراض ضعف المناعة ومنها الايدز. ومن أخطر ما تحمله البعوضة فيروسات تغزو الجهاز العصبي للإنسان مما قد يصيبه بعدد من الأمراض فائقة الخطورة من مثل مرض التهاب الدماغ والسحايا،

Meskipun ukurannya kecil, nyamuk ini merupakan ancaman yang signifikan bagi kesehatan manusia dan hewan. Nyamuk betina, yang memakan darah manusia dan darah hewan berdarah panas lainnya, menjadi sarana penularan yang berbahaya. banyak patogen seperti virus, bakteri, alga, dan primitif serta protozoa lainnya, seperti jamur, dan mikroorganisme lain yang menginfeksi manusia dan hewan. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk antara lain malaria, malaria, kaki gajah, demam kuning, demam otak, meningitis, demam berdarah, demam buku jari, demam patah tulang, atau demam lutut berdarah), demam Rift Valley, penyakit cacing hati, meningitis, dan peradangan. Ensefalitis, serebelitis tulang belakang, dan penyakit imunodefisiensi, termasuk AIDS. Salah satu hal paling berbahaya yang dibawa nyamuk adalah virus yang menyerang sistem saraf manusia, yang dapat menginfeksi sejumlah penyakit yang sangat berbahaya, seperti ensefalomeningitis dan meningitis.

b. Chikungunya atau demam chik yang ditandai dengan gejala demam mendadak, nyeri pada persendian, terutama pada sendi lutut, pergelangan, jari kaki serta tangan dan tulang belakang, selain itu juga disertai ruam pada kulit. Nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albapictus* juga menjadi perantara menularnya penyakit tersebut. Faktor yang mempengaruhi munculnya demam chik ini diantaranya ialah rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan banyaknya nyamuk yang merupakan aktor dari penularan demam tersebut. Ketika 2018, terdapat sebanyak 97 kasus demam chik, jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

وتتم دورة طفيل مرض الملاريا (البرداء) بين بعوضة الأنفيل والإنسان حيث تنفذ البعوضة مسببات المرض إلى مجرى دم الإنسان عند قرصه، فتحملها مجارى الدم إلى الكبد حيث يبدأ الطفيل في التكاثر لا جنسيا، وفي مهاجمة خلايا الدم الحمراء التي تنفجر لتملاً مجرى الدم بجراثيم المرض التي تبدأ في التكاثر جنسيا بعد عدد الأجيال فتؤدى إلى الحمى وإلى تضخم الطحال

Siklus parasit malaria (challa) terjadi antara nyamuk landasan dan manusia, dimana nyamuk membawa patogen penyakit ke dalam aliran darah manusia ketika menggigit, dan aliran darah membawanya ke hati, tempat parasit mulai berkembang biak secara aseksual, dan menyerang sel darah merah, yang meledak untuk mengisi aliran darah dengan kuman penyakit yang Mereka mulai bereproduksi secara seksual setelah beberapa generasi, menyebabkan demam dan pembesaran limpa.

c. Filariasis, penyakit ini merupakan penyakit menular lagi menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang ditularkan melalui nyamuk. Di Indonesia, cacing filaria terdapat tiga spesies yakni *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* serta *Brugia Timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan

limfe (getah bening). Adapun cara penularan penyakit ini ialah melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria didalamnya. Di dalam tubuh manusia, cacing filaria tersebut akan tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe yang mengakibatkan pembengkakan pada kaki, tungkai, payudara, lengan serta organ genital. Di Indonesia terdapat sekitar 10.681 kasus filariasis yang tersebar di 34 provinsi.

- d. Malaria, yakni suatu penyakit akut yang disebabkan oleh protozoa genus plasmodium. Gejala dari penyakit ini berupa demam, anemia hingga pembesaran limfa. Adapun yang berperan dalam kasus malaria ialah nyamuk anopheles betina yang menularkan parasit malaria yang disebut plasmodium. Point yang keempat ini sudah dijelaskan dihalaman 41 yaitu terkait proses perkembangbiakan nyamuk, sebagaimana malaria adalah salah satu penyakit berbahaya yang ditularkan oleh nyamuk Anopheles Betina.

BAB III
PENAFSIRAN SURAT AL-BAQARAH AYAT: 26 PERSPEKTIF KITAB
***TAFSIR JAWAHIR FI TAFSIRIL QUR'ANIL KARIM* KARYA TANTAWI**
JAUHARI

A. Riwayat Tantawi Jauhari dan Kitab *Tafsir Jawahir fi Tafsiril Qur'anil Karim*

1. Riwayat Hidup Tantawi Jauhari

Tantawi Jauhari bernama Tantawi Ibn Jauhar al-Misry lahir pada tahun 1287 H/ 1862 M, di desa Iwadhillah Hijazi bagian Timur Mesir, lahir dari keluarga sederhana, ayahnya seorang petani. Ia tumbuh sebagai seorang yang cinta agama, semangat untuk memotivasi umat Islam agar senantiasa mengokohkan iman melalui perenungan terhadap alam. Tantawi bermazhab Syafi'i al-Asy'ary.⁴⁵

Tantawi dikenal dengan semangat keterbukaan yang ia dakwahkan, ketika itu pada tahun 1930-an ia sempat sebagai penyokong gerakan Ikhwanul Muslimin yang ketika itu baru lahir. Sebelum ia menjabat sebagai kepala redaksi di surat kabarnya. Salah satu yang merepresentasikan dari semangat keterbukaannya adalah karya tafsirnya, *Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, melalui karya inilah ia banyak membicarakan soal hal hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu alam seperti serangga, tumbuhan, semut, dan ilmu-ilmu

⁴⁵ Siti Fahimah and Dewi Ayu Lestari, 'Al-Jawahir Fi Tafsiril Al-Qur'anil Karim Karya Tanthawi Jauhari: Kajian Tafsir Ilmi', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 6.1 (2023), 136-49 <<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1779>>.

lain. Tantawi mengatakan “kebanyakan kaum rasionalis dan figure-figur penting ilmuwan mengingkari pernyataan itu”.

Maka itu ia mengungkapkan antusias mendalam terhadap fenomena alam. Tantawi Jauhari meninggal pada tahun 1358 H/ 1940 H di Kairo. Ia adalah seorang pemikir dan cendekiawan di Mesir ada yang menyebutnya filosof.

2. Riwayat Pendidikan Tantawi Jauhari

Pada masa kecilnya, Tantawi Jauhari menimba ilmu di Madrasah al-Ghar, di samping ia juga mengalami proses didik dibawah asuhan ayah dan pamannya, Muhammad Syalabi, sambil membantu orang tuanya sebagai petani. Setelah menamatkan studi di al-Ghar, ia melanjutkan studinya ke al-Azhar di Kairo. Di al-Azhar ia bertemu dengan salah satu tokoh pembaharu mesir, yaitu Muhammad Aduh, tokoh inilah yang menjadi salah satu inspirasinya dalam cara berfikirnya.

Tantawi banyak terpengaruh dengan pemikiran Muhammad Abduh, terutama pandangan untuk mengadakan reformasi masyarakat dan menyerang bid'ah, wahm dan taklid. Merasa tidak puas dengan sistem pengajaran al-Azhar, lalu Tantawi pindah ke Universitas *Dar al-Ulum* dan menyelesaikannya pada tahun 1311 H/1893 M. selesai dari kuliah ia mengajarkan ilmunya di Madrasah *Ibtida'iyah* dan *Tsanawiyah* baru kemudian ia menjadi dosen di Universitas *Dar al-., Ulum*. Selain ia menekuni ilmu-ilmu agama, ia juga tertarik dengan ilmu fisika, baginya dengan ilmu fisika, ia bisa membantah kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat bahwa Umat Islam menentang ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Maka itu tidak sedikit kita dapati dalam tafsirnya perpaduan ayat-ayat al-Qur'an dengan ilmu fisika. Tahun 1889, Tantawi belajar di Universitas *Dar al-'Ulum*, hingga tamat pada tahun 1893 dengan mempelajari beberapa mata kuliah seperti matematika (al-Hisab), ilmu ukur, aljabar, ilmu falak, botani, fisika, dan kimia.⁴⁶ Tantawi diangkat menjadi dosen di *al-Jami'ah al-Misriyah* tahun 1912 dalam mata kuliah filsafat Islam. Jika diamati pemikirannya, ia seolah memiliki visi yang agung dan tinggi. Jika dikelompokkan visi itu ada tiga. Pertama, ia ingin memajukan daya pikir Umat Islam. Kedua, agar umat memahami pentingnya ilmu. Ketiga, pengkajian terhadap al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab suci yang memotivasi pengembangan ilmu.

Tantawi berkesimpulan bahwa mengetahui bahasa asing adalah sesuatu yang penting untuk sampainya pada ilmu pengetahuan modern, terutama bahasa Inggris. Baginya ilmu bahasa adalah alat untuk mencapai tujuan yaitu ilmu-ilmu pengetahuan modern dan teknologi. Sampai-sampai ia mendirikan lembaga pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris. Untuk memudahkan para pemuda Islam di dalam memahami ilmu-ilmu dan pemikiran barat. Tantawi Jauhari memiliki semangat yang tinggi dalam ilmu pengetahuan. Ia giat mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah yang sangat berguna bagi untuk memajukan daya pikir Umat Islam. Di samping itu ia juga sangat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang tersiat di surat-surat

⁴⁶ Fahimah and Ayu Lestari.

kabar dan majalah. Ini semua didorong dengan keyakinannya bahwa al-Qur'an menganjurkan umat Islam agar memiliki *ghiroh* dalam menuntut ilmu dalam hal ini adalah ilmu dalam arti yang seluas-luasnya.

3. Kondisi Sosial Politik dan Intelektual di Mesir

Zaman di mana Tantawi Jauhari hidup yaitu pada abad XIX, mesir mengalami perubahan politik, social dan intelektual. Pada saat itu ideology nasionalisme muncul sebagai penggerak masyarakat Mesir yang ingin berusaha melepaskan diri dari kekuasaan Ustmani dan belenggu penjajahan Inggris. Ada tiga-tipe nasionalisme yang muncul dalam rentan waktu antara tahun 1860-1914. Pertama, religious nasionalism, nasionalisme yang didasarkan pada perasaan agama. Kedua, ethnic/linguistic nasionalism, nasionalisme yang didasarkan pada perasaan bangsa dan bahasa, territorial nasionalism, nasionalisme yang didasarkan pada kesamaan tempat/teritori.⁴⁷

Dari ketiga kelompok tersebut, tipe yang paling banyak memegang peranan dalam rentan waktu 1970 sampai 1880 –an adalah nasionalisme territorial ditandai dengan munculnya pernyataan “Mesir untuk rakyat Mesir”. Gerakan ini awalnya ingin melepaskan diri dari Turki Utsmani akan tetapi gagal dan Mesir malah jatuh di tangan Inggris 1882. Sebagai perwujudan dari nasionalisme itu dapat dijelaskan di sini ada dua partai yang cukup representative untuk menggambarkan pandangan rakyat Mesir terhadap imperialism Inggris dan Utsmaniyah. Pertama, partai Nasionalis (*al-*

⁴⁷ Syeikh and Thanthawi Jawhaari, ‘Karakteristik Tafsir Al-Jawahir’, 13 (2014), 32–45.

Jizb al-Watany) yang dipimpin oleh Mustafa Kamil (1874-1908) dan Muhammad Farid, kedua, Partai Ummat (*al-Hizb al-Ummat*) yang dipimpin oleh Ahmad Lutfy al-Sayyid (1872-1963).⁴⁸

Melihat adanya dua partai di atas, terlihat pula bahwa di Mesir ada golongan nasionalis yang cenderung sekuler dan ada golongan nasionalis yang cenderung kepada religious atau Islam Tradisional. Pertentangan ini juga bisa kita gambarkan dari para penganut teori yang berbeda, yang pendukungnya memiliki latar pendidikan yang berbeda. Golongan yang berpendidikan Barat melihat bahwa system politik seperti di Barat harus diterapkan di Mesir jika ingin menjadikan Mesir menjadi lebih baik. Hal ini berbeda dengan apa yang dilihat oleh para ulama yang selama ini sebagai penasihat pemerintah dalam aspek yang sangat luas termasuk kebijakan politik.

Arus liberalisme di Mesir mengakibatkan tercetusnya beberapa gagasan tentang pemisahan antara Agama, Budaya dan Politik. Hal ini pula yang menjadikan salah satu faktor munculnya aliran pemikiran umat Islam yang ada di Mesir. Secara garis besar dapat dilihat adanya tiga pemikiran yang muncul ketika itu. Pertama, *The Islamic trend* (kecenderungan pada Islam), aliran ini diwakili oleh Rashīd Ridā (1865-1935), aliran ini mencoba menjadikan Islam sebagai *way of life* yang menyeluruh. Kedua, *The synthetic trend* (kecenderungan mengambil sintesa), kelompok ini mencoba

⁴⁸ Fahimah and Ayu Lestari.

memadukan antara Islam dan kebudayaan Barat. Kelompok ini diwakili oleh Muhammad Abduh, Qasim Amin (1865-1908) dan Ali Abd al-Raziq (1888-1966). Ketiga, *The rasional scientific and liberal trend* (kecenderungan pemikiran rasional dan bebas).⁴⁹

Titik pangkal pemikiran ini bukanlah islamis melainkan peradaban Barat dan prestasi-prestasi ilmiahnya. Termasuk dalam kelompok ini antara lain Lutfy al-Sayyid dan para Imigran Syiria yang lari ke Mesir. Tampaknya Tantawi Jauhari adalah termasuk dari kelompok kedua yang ingin memadukan Islam dengan kebudayaan Barat baik dari aspek social, politik, dan ilmu pengetahuan.

4. Karya-Karya

Tantawi menulis karya-karyanya selama 37 tahun dari ia menjadi guru sampai pensiun menjadi dosen pada tahun 1930. Ia menulis sebanyak 30 judul buku di antaranya yaitu:⁵⁰

- a. *Nizam al-., Alam wa al-Umam* atau Tata Dunia dan Umat Manusia
- b. *Mizan al-Jawahir li Ajaib al-Kawn al-Bahir* atau Timbangan Mutiaramutiara dalam keajaiban alam yang gemerlap.
- c. *Jawahir al-., Ulum Mutiara-mutiara ilmu* (1904)
- d. *Al-Arwah* atau alam ruh
- e. *Nizam wa al-Islam* atau Islam dan Sistem
- f. *Al-Hikam wa al-Hukama* Hukum dan Para Ahli Hukum.

⁴⁹ Fahimah and Ayu Lestari.

⁵⁰ Syeikh and Jawhaari.

g. *Jamal al'Alam* keindahan Alam

h. *Nahdat al-Ummat wa Hayatuha* atau Kebangkitan dan Kehidupan Umat

i. *Al-Qur'an wa al-,,Ulum al-,,Asriyyat Al-Qur'an* dan Ilmu Pengetahuan Modern

j. *Jawahir fi Tafsir al-Qur'anil Karim* kitab tafsirnya

Kitabnya yang paling terkenal adalah kitab *Jawahir fi Tafsiril Qur'anil Karim* yang ia tulis menginjak usia 60 tahun. Kitab ini banyak merangkum kembali tulisan-tulisan yang beredar pada tulisan sebelum itu.

B. Deskripsi Kitab *Tafsir Jawahir Fi Tafsiril Qur'anil Karim*

Metode atau sistematika pembahasan yang digunakan dalam kitab tafsirnya. Tafsir Jawahir ini disusun berdasarkan tartib mushaf yakni dari Surat Al-Fatihah hingga Surat An-Nas, bisa diketahui dari mukodimahya, Tantawi Jauhari, menuliskan sebagai berikut:⁵¹

1. Dalam setiap segmen tafsirnya, ia berusaha meyakinkan kepada umat Islam akan ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan sains, sehingga beliau, berusaha untuk membangkitkan umat Islam dengan melihat bahwa al-Qur'an telah memberikan dorongan untuk mengkaji alam semesta.
2. Dalam menafsirkan al-Qur'an beliau memulai menafsirkan lafadz ayat-ayat yang dikemukakan kemudian menjelaskan tafsir *lafdziyah-nya* secara ringkas, kemudian memasukan syarah, penjelasan dan penelitian. Dengan kata lain dia

⁵¹ Syeikh and Jawhaari.

merancang secara luas disiplin keilmuan modern yang beragam. Sehingga kitabnya diberi nama *Jawahir*.

3. Mengutip pendapat-pendapat ulama Barat dan Timur untuk dijelaskan kepada ummat muslim dan non muslim, sesungguhnya *al-Qur'an al-Karim* sebelumnya telah membahas masalah ini.
4. Dalam banyak hal, ia meletakkan dalam tafsirnya berupa gambar-gambar tumbuh tumbuhan, hewan, pemandangan- pemandangan alam, eksperimen-eksperimen ilmiah, tabel-tabel ilmiah spesialis memberikan gambaran transparan kepada pembaca tentang hal-hal yang ia kemukakan dengan tansparansi yang menjadi fakta tersebut bener-bener rill di depannya, layaknya fakta empiris.
5. Dalam tafsirannya secara merata memasukan pandangan- pandangan ilmu pengetahuan secara ilmiah dan disesuaikan kepada al Qur'an. Maka penafsirannya mencakup pemikiran ulama terdahulu dan sekarang, serta bersepakat antara pakar hadits dan para pemikir agama.
6. Kadang-kadang Thantawi Jauhari memasukan penjelasan dari kitab Injil Barnabas.

Dalam penulisan tafsir *Jawahir al-Quran* Tantawi Jauhari menyesuaikan dengan urutan mushaf Utsmani. Tantawi mengemukakan surah Al-Nahl ayat 89 dalam sebuah muqaddimah sebelum memasuki untuk menafsirkan surah al-

Fatihah. Hal demikian sangat berbeda dengan jilid kedua dan seterusnya yang menjadikan surah al-Nahl ayat 44 sebagai motto penjabarannya.⁵²

Ketika Tantawi menafsirkan surah, beliau berusaha untuk menjelaskan dan mengklasifikasikan suatu surat kedalam surat *Makkiyah* dan *Madaniyah* yang relevan dengan peirode turunnya al-Qur'an, akan tetapi beliau tidak mengemukakan secara detail akan perbedaan klasifikasi turunnya suatu ayat dengan karakteristik umum suratnya, serta tidak mengungkapkan riwayat yang terkait dengan penggolongan suatu surat. Perhatian Tantawi terfokus pada ayat-ayat *kauniyyah* dalam al- Quran dengan kontekstual dalam tafsirnya. *Tafsir Jawahir al-Quran* terkenal dengan tafsir yang bercorak ilmi. Akan tetapi dalam berfikir beliau sangat dipengaruhi oleh pemikiran Imam Ghazali.

Tantawi Jauhari menambahkan terhadap tafsirnya: "Wahai umat Islam, firman Allah tentang Faraidh telah menarik dari sekian banyak cabang dari ilmu matematika, wahai manusia terdapat sekitar 750 ayat merupakan ayat keajaiban dunia secara keseluruhan. Setelah panjang lebar menguraikan. beliau berkata: "Alhamdulillah bahwa sesungguhnya engkau membaca tafsir ini yang merupakan ringkasan dari ilmu-ilmu yang mempelajari keutamaan dari faraidh dan menjadi fardhu kifayah, hal ini adalah penambahan agar lebih mengenal Allah Swt oleh karenanya dapat dikatakan menjadi fardhu *ain*".⁵³

Sebuah karakteristik tersendiri bagi Tantawi Jauhari ketika menafsirkan al-Qur'an selalu menyertai gagasan ilmiah dalam penjelasannya, apalagi yang

⁵² Syeikh and Jawhaari.

⁵³ Syeikh and Jawhaari.

sangat berkaitan dengan alam. Dengan hal itu maka mayoritas tokoh mufakat mengategorikan *Tafsir Jawahir al-Quran* sebagai tafsir ilmiah. Pendapat lain tentang kecenderungan ilmiah tafsir Tantawi Jauhari tidak sepenuhnya dapat dibenarkan, karena hakikatnya al-Quran bukanlah kitab ilmu melainkan pedoman dan petunjuk bagi manusia.

Al-Quran merupakan petunjuk yang berbentuknya lafdzi, kiasi, isyarat, dan yang tersurat berkenaan dengan ilmu pengetahuan untuk mendukung fungsinya sebagai hudan. Pendapat Rija al-Naqa tentang Tantawi Jauhari, beliau mengatakan bahwa *Tafsir Jawahir al-Quran* terkesan tafsir Qurani yang dikenal oleh akal orang arab, tafsir secara keseluruhannya mengajak bahwa al-Quran menuntut manusia untuk meluaskan wawasannya dalam ilmu pengetahuan dan mempertimbangkan dalam berbagai macam ilmu.

Dalam lembaran tafsiran Tantawi Jauhari dideskripsikan otopsi kehewan, tumbuh- tumbuhan dan peta. Pada akhirnya, Rija al-Naga mengatakan bahwa tafsir Tantawi mengandung ruh ilmiah dengan alasan menyeru kepada dakwah yang jelas. Abu Abdullah *al-Janjawi* berargument bahwa menuntut ilmu modern di sekolah Iran dan membaca tafsir al-Jawahir al-Quran, menghilangkan keraguan dan was-was dalam beragama. Keterkaitan antara al-Quran dan alam semesta merupakan bukti yang komplementer bagi kebenaran kenabian, agama Islam serta keagungan Allah Swt. Al Qur'an laksana perkataan dan alam semesta laksana bukti kejadian.

C. Penafsiran Surat Al- Baqarah: 26 Menurut Tantawi Jauhari di dalam Kitab *Jawahir fi Tafsiril Qur'anil Karim*

Setelah pendeskripsian tentang biografi Tantawi Jauhari sebagai pengarang kitab tafsir *Jawahir fi Tafsiril Qur'anil Karim* Adapun identifikasi yang akan dideskripsikan selanjutnya ialah mengenai bagaimana perspektif beliau menafsirkan Q. S al-Baqarah: 26. Adapun penafsiran Tantawi Jauhari terhadap ayat tersebut ialah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعْضَةَ مَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ

رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا

يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ [البقرة : ٣١]

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.”⁵⁴

Tantawi Jauhari menjelaskan turunnya ayat ini adalah sebagai jawaban terhadap pertanyaan orang-orang kafir untuk menguji, siapa diantara mereka yang beriman dan siapa yang mengingkari ayat-ayat Allah swt. Melalui

⁵⁴ *Al-qur'an Al-Kariem.*

perantara ayat-ayat perumpamaan tersebut kemudian ada yang mendapat petunjuk, dan dengan perumpamaan itu juga ada yang tersesat.

بِعُوضَةٍ Tantawi Jauhari pada kalimat tersebut hanya menyebutkan perumpamaan dengan sesuatu yang sangat kecil, Adapun orang-orang Mukmin mereka mengetahui hikmah Allah swt dalam membuat perumpamaan dengan sesuatu yang kecil maupun besar dari makhluk-Nya, sedangkan orang-orang kafir mereka mencemooh sembari berkata: “Apa maksud Allah membuat perumpamaan dengan sesuatu yang sangat kecil?”. Maka Allah swt menjawab pengingkaran mereka, bahwa tujuannya adalah untuk menguji dan membedakan mana orang mukmin dan mana orang kafir, karena itu Allah swt memalingkan dengan perumpamaan tersebut banyak manusia dari kebenaran lantaran penghinaan mereka terhadap bentuk perumpamaan itu dan sebaliknya Allah swt memberikan Taufik bagi orang selain mereka untuk mendapatkan tambahan keimanan dan hidayah. Dan Allah tidak menzalimi siapapun, karena Dia tidaklah memalingkan dari kebenaran kecuali orang-orang yang sudah keluar dari ketaatan kepada-Nya.

Tantawi dalam menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 26 ini menyebutkan bahwa:

ومنه ما جاء هنا إذ قال (إن الله لا يستحي أن يضرب مثلا لشيء أي مثل كان وإذا كنتم تستصغرون التمثيل بالنسب والعنكبوت فالله لا يستحي أن يضرب مثلا بالبعوضة التي هي أقل من الذبابة ، بل بما هو أقل منها مقدارا وأعلى في تمثيل الحقارة عند إرادة تحقير الأشياء

“ketika Allah SWT bersabda (Tuhan tidak malu memberi contoh, yaitu teladan apa saja, dan jika kamu benci peniruan dengan makian dan laba-

laba, maka Allah tidak malu memberi contoh dengan nyamuk yang ukurannya lebih kecil dari lalat, melainkan dengan sesuatu yang lebih kecil darinya dan lebih tinggi dalam melambangkan kehinaan ketika ingin merendahkan sesuatu,”

Tantawi Jauhari menyebut dalam tafsirnya (yang lebih rendah dari itu). Dan sungguh berapa banyak makhluk hidup yang tak terlihat oleh mata telanjang dan hanya terlihat dengan alat pembesar. Dibuktikan dalam *maqolahnya* beliau yaitu yang berbunyi:

الذبوة ورد فيها التمثيل بجناح البعوضة عند ذم الدنيا وأنتم أيها الناس قسمان : قسم يرى الأشياء بمنظار مظلم وعين عوراء ، وقد غشى على سمعه وبصره فيرى الخير شرا والشر خيرا ، ولما رأيتم الرسول يعلمكم وقد دخل الحد في قلوبكم وأكل الفل أفندتكم أبيتم واستكبرتم وأخذتم تعيبون الكتاب وتسخرون من القول ، والقسم الآخر متواضع لا يتعالى عن الحق فيقبله ويسعى للنجاة من الجهل ، والاسم ، والعار ، والهالك في الدنيا والآخرة ، وإذا سمع الأمثال اتعظ به فهو من المفلحين

“Ketika Nabi-nabi menyebutkan permisalan dengan memberikan contoh ketika melihat sayap nyamuk dalam mengkritik dunia, Wahai Manusia!!! terbagi menjadi dua kelompok: Satu kelompok melihat sesuatu dengan lensa gelap dan mata bermata satu, dan pendengaran serta penglihatannya adalah berkabut, sehingga ia melihat yang baik sebagai yang jahat dan yang jahat sebagai yang baik. Dan ketika kamu melihat Rasul mengajar kamu, padahal pujian telah memasuki hatimu dan kebencian telah menggerogoti hatimu, kamu menolak dan menjadi sombong dan mulai mencela dan mencemooh Kelompok yang lain rendah hati dan tidak melampaui kebenaran dan menerimanya serta berusaha melepaskan diri dari kebodohan, nama, rasa malu, dan kehancuran di dunia dan akhirat, Dan jika dia mendengar peribahasa, lalu dia diberi nasihat olehnya, maka dia termasuk orang yang beruntung”.

Beliau merupakan mufassir ilmi dan hidup pada masa modern tetapi tidak secara rinci menjelaskan tentang perumpamaan dalam ayat tersebut.

Sesungguhnya Allah tidak malu membuat perumpamaan baik kecil maupun besar sebagai nasihat dan pelajaran.

أقول : ولأضرب لك مثلاً تقيين منه اختلاف مشارب الناس في الفهم ، فاعلم أن ما يراه
الإنسان في كل يوم من الأحوال الإنسانية وغيرها فيه علوم جمة لمن تفكر وتدبر

“Beliau memberikan contoh dengan mengilustrasikan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang dia pahami, dan ketahuilah bahwa apa apa yang kamu lihat dan kamu pelajari termasuk dari pengetahuan yang berharga bagi siapa yang berfikir dan mengelolanya”.

Bahkan sampai orang-orang mukmin mengetahui bahwa perumpamaan itu benar, tidak berubah, tidak batil dan datang dari Allah swt. Sedangkan orang-orang kafir, mereka mengolok-olok perumpamaan itu dan meremehkan faidahnya. Allah SWT menghendaki perumpamaan itu untuk menyesatkan suatu kaum dan memberi hidayah bagi kaum lainnya. Akan tetapi kesesatan itu untuk orang-orang fasik, yaitu orang-orang tidak taat kepada Allah. Sesungguhnya mereka berbuat fasik, kemudian Allah menyesatkan mereka dengan kefasikan mereka sendiri.

فهذا مثل ضربته مما يراه الناس ، فهكذا كل حكمة وعلم ومحس ومعتقول يدركها الناس
على درجات شتى لا حصر لها ، وهذا سر الوجود ، فالأمثال التي جاء بها الأنبياء وورد بها
القرآن يعتمدها ما يعترى الموجودات من اختلاف النظر، فينظر الجاهل استهزاء ،
وينظر العاقل اعتباراً ، ولقدورد من الأمثال نحو ذلك من كلام العرب مثل : أسمع من قراد
، وأطيش من فراشه ، وأعز من مع البعوض ، وإذا اختلفت النظائر في كلام الله كغيره
لاجرم يقل به قوم ومهندي به آخرون

“Contoh yang beliau ambil dari apa yang dilihat manusia. Dengan demikian, setiap hikmah, ilmu, akal, dan akal dirasakan oleh manusia dalam berbagai tingkatan yang tak terhingga, dan inilah rahasia keberadaannya. Orang-orang tertimpa perbedaan pandangan yang

menimpa makhluk- makhluk yang ada. Orang bodoh memandang dengan olok- olok, dan orang bijaksana memandang dengan penuh pertimbangan. Ada peribahasa serupa dari kata- kata orang Arab, seperti: Mendengar aku lupa. Melihat aku ingat. Melakukan aku bisa. firman Allah, seperti yang lainnya, adalah kejahatan yang membuat sebagian orang tersesat, dan sebagian lagi tersesat”.

Kemudian beliau memperumpamakan pernyataan di atas seperti layaknya tumbuhan, diantara *maqolahnya* berbunyi:

كما أن من النبات ما يقتل ، ومنه ما يشفى ، ومنه ما يغذى ، وهو من فعل الله

"sebagaimana ada tumbuhan yang mematikan, ada yang menyembuhkan, ada pula yang memberi nutrisi, dan itu semua adalah perbuatan Allah, "

Di dalam penafsiran Tantawi Jauhari ini sangat mengutamakan akal dalam berfikir agar tidak mudah dibodohi oleh orang lain, sebab orang kafir tidak percaya adanya perumpamaan ini serta mereka terlalu meremehkan hal-hal kecil sehingga mereka tidak diberikan petunjuk oleh Allah SWT dan banyak sekali yang disesatkan dengan kefasikan mereka sendiri.

BAB IV
STUDI KOMPARATIF: ANALISIS TERHADAP PENAFSIRAN
ZAGHLUL AN-NAJAR DAN TANTAWI JAUHARI TERHADAP Q.S AL-
BAQARAH: 26

A. Kajian Al-Qur'an dan Sains Ian G Barbour

1. Biografi Singkat Ian G Barbour

Ian G. Barbour merupakan seorang ilmuwan yang menekuni dua bidang keilmuan, yakni sains dan agama. Beliau lahir di Beijing pada tahun 1923. Ayahnya merupakan seorang geologi asal Skotlandia, sedangkan ibunya berasal dari Amerika. Beliau lulus S1 di Swartmore College pada usia 20 tahun, kemudian S2 dari Universitas Duke, dan Ph.D nya dari Universitas Chicago pada tahun 1949. Pada tahun 1955 Barbour mulai mengajar di Carleton College, Minnessota. Di sana Barbour mengajar Fisika dan kemudian juga membantu mendirikan jurusan agama pada lembaga tersebut. Aktifitas theologinya mulai muncul pada sejak tahun 1966, terutama sejak buku pertamanya terbit dengan judul *Issues in Science and Religion*. Beberapa karya yang telah dibuat oleh Barbour yaitu *Issues in Science and Religion*, *Mythos, Models and Paradigms*, *Religion in an Age of Science* dan *Ethic in an Age of Technology*.⁵⁵

Barbour mencetuskan beberapa pemikirannya terhadap rumusan hubungan sains dan agama dalam empat poin yaitu:⁵⁶

⁵⁵ Yaqin.

⁵⁶ Yaqin.

- a. Konflik, merupakan suatu masalah ketika ilmu agama dan sains saling bertentangan. Barbour menjelaskan jika seorang ilmuwan tidak begitu saja percaya kepada sesuatu yang terjadi di bumi ini dan seorang ilmuwan itu akan melakukan percobaan penelitiannya. Sedangkan agama tidak dapat memberikan dan membuktikan kepercayaannya secara empiris dan rasional. Maka sering ditemukannya konflik antara sains dan agama
- b. Independen, merupakan awal pendekatan yang baik menurut Barbour. Hal ini karena independen menjadi suatu strategi untuk merespon semua kalangan yang berasumsi bahwa konflik pada sains dan agama tidak dapat dihindari.
- c. Dialog, pada paradigma ini memberikan penawaran hubungan yang komunikatif antara sains dan agama. Pada dialog tidak begitu mempermasalahkan perbedaannya tetapi lebih memfokuskan keserupaan pra anggapan, metode dan konsep yang ada pada sains dan agama.
- d. Integrasi, merupakan titik akhir pada konflik-konflik diantara keduanya. Hal ini karena pada posisi ini, sains memperkuat atau mendukung keyakinan kepada tuhan yang mana sebagai sang Maha Pencipta alam semesta.

Antara sains dan agama dikatakan konflik ketika keduanya dianggap bertentangan bahkan saling bermusuhan. Untuk menghindari konflik, salah satu upaya Barbour yaitu dengan memisahkan kedua bidang itu, sains dan

agama dalam dua kawasan yang berbeda. Dikatakan independensi apabila sains dan agama berjalan sendiri-sendiri berdasarkan bidang dan tujuannya masing-masing. Jika antara sains dan agama itu benar-benar independen kemungkinan konflik bisa terhindar, tetapi kemungkinan terjadinya dialog konstruktif tidak bisa dihindari. Antara sains dan agama bisa dikatakan dialog apabila keduanya bersifat terbuka dan saling menghormati satu sama lain. Dalam membandingkan sains dan agama, dialog lebih menekankan pada kemiripan, sedangkan independensi menekankan dengan perbedaan yang ada pada keduanya. Sains dan agama dikatakan saling berintegrasi ketika keduanya saling bertumpu pada suatu keyakinan bahwa pada dasarnya keduanya memiliki telaah, rancangan, dan tujuannya sama atau satu.

Adapun dalam penelitian ini penerapan teori Ian G Barbour terdapat pada hasil penafsiran kedua tokoh yang mana teori sains dan agama ini digunakan untuk memvalidasi kebenaran sains itu sendiri, yang terdiri dari 4 macam yaitu:

a) Konflik

Adalah pandangan yang menempatkan sains dan agama dalam dua sisi yang bertentangan. Di dalam penafsiran Zaghlul An-Najar dan Tantawi Jauhari terkesan *takalluf* (memaksakan) terlalu memaksakan untuk mencocok-cocokkan ayat Al-Qur'an dengan perkembangan sains modern.

b) Independen

Adalah pandangan yang menganggap bahwa agama dan sains memiliki wilayah yang berbeda dan berdiri sendiri. Adapun dalam penelitian Zaghul menjelaskan secara subjektif tentang nyamuk. Sedangkan di dalam penafsiran Tantawi orang-orang kafir menyodorkan pertanyaan “mengapa”. Dan selalu menjadi pertanyaan orang-orang kafir terhadap perumpamaan nyamuk “Apakah maksud Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan di dalam Al-Qur’an”.

c) Dialog

Pandangan ini memahami bahwa adanya keterkaitan antara sains dan agama sehingga keduanya bisa dicocokkan untuk saling mendukung. Adapun dialog dalam penelitian ini bahwa Zaghul An-Najjar dan Tantawi Jauhari dalam penafsirannya terdapat dimensi religius dan sains yang bersumber dari teks-teks keagamaan klasik dan struktur pengalaman kedua tokoh mufassir.

d) Integrasi

Adalah titik akhir dari kedua konflik yaitu independen dan dialog. Yangmana dalam penelitian ini akan dibahas secara detail di bawah ini terkait kajian integrasi penafsiran Zaghul An-Najjar dan Tantawi Jauhari.

B. Kajian Integrasi Terhadap Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Zaghul An-Najjar dan Tantawi Jauhari

Pada kajian ini kami akan mengkaji integrasi ilmu agama dan ilmu sains, model integrasi yang digunakan yaitu penelusuran ayat Al-Qur’an yang terkait

dengan materi Biologi. Integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan (sains) secara konsisten dapat menghasilkan sumber daya yang sangat terjamin dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dan dengan diperkuat oleh spiritualitas yang kokoh dalam menjalankan kehidupan. Kata integrasi memiliki arti penyatuan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam hubungannya antara Al-Qur'an dengan sains, kedudukan sains disini sebagai penjelas kebenaran ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Integrasi antara sains (dalam bidang Biologi) dengan islam, Al-Qur'an disini berperan sebagai sumber inspirasi. Al-Qur'an harus diletakkan diposisi awal dalam suatu kajian dan tidak diposisikan sebagai pembenar kenyataan dalam sains, sehingga integrasi yang terjadi pada keduanya adalah dengan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam penjelasan sains dan Al-Qur'an disini berperan sebagai sumber konfirmasi dalam pembelajaran biologi.⁵⁷

Dari pendeskripsian dalam *Tafsir Ayatul Kauniyyah* dan *Tafsir Jawahir* terhadap Q.S. Al-Baqarah: 26 diatas, maka dapat diperhatikan beberapa hal terkait perbedaan dan persamaan penafsiran yang ada di kedua kitab tafsir tersebut. Perbedaan ataupun persamaan penafsiran atas Q.S Al-Baqarah: 26 setidaknya dapat digolongkan menjadi dua macam perbedaan serta persamaan. Kedua macam hal tersebut ialah perbedaan ataupun persamaan dalam hal isi penafsiran dan cara menafsirkan. Berikut ini merupakan penjelasan dari maksud diatas.

⁵⁷ Yaqin.

1. Persamaan dan perbedaan dalam isi penafsiran

a. Persamaan isi penafsiran

Persamaan dalam cara menafsirkan dilihat dari kitab *Tafsir Ayatul Kauniyyah* serta kitab *Tafsir Jawahir* dalam menafsirkan Q.S Al-Baqarah: 26 yaitu terletak pada penafsiran penjelasan tentang ketidaknganan Allah SWT ketika menjadikan sesuatu sebagai objek perumpamaan-Nya. Ketidaknganan Allah SWT tersebut sekaligus merupakan bantahan-Nya. Selain itu respon yang diberikan orang-orang yang beriman ataupun orang-orang kafir juga digambarkan dalam kedua penafsiran. Serta fungsi dan maksud dari ayat 26 ini juga dijelaskan.

b. Perbedaan isi penafsiran

Dari berbagai perumpamaan yang ada di dalam Al-Qur'an, banyak pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh Allah swt untuk menyentuh kesadaran manusia. Perumpamaan dalam al-Qur'an hanya bisa dipahami dengan jalan penggalian oleh orang-orang yang malu dan mampu untuk berfikir. Mengingat banyak perumpamaan-perumpamaan al-Qur'an yang berbicara tentang entitas alam semesta, khususnya flora dan fauna. Banyaknya pesan tersirat dalam al-Qur'an merupakan pesan tersendiri, bahwa al-Qur'an selalu mengingatkan manusia untuk selalu berfikir membentuk pemahaman dan rasa yang sempurna atas kehidupan. Hal tersebut bisa dibenarkan, mengingat suatu perumpamaan, diantara perumpaman-perumpamaan tersebut yaitu seekor nyamuk.

Perbedaan keduanya dinilai dari aspek ulumul Qur'an, sebagai berikut:

1) Kosakata Kebahasaan

الحياء menurut Zaglul An-Najar ditafsirkan dengan makna malu. Perasaan malu tidak layak dan mustahil disandarkan kepada Allah swt. Allah sama sekali tidak malu untuk mengumpamakan sesuatu dengan sesuatu yang dianggap remeh temeh.

Dari bentuk redaksi يستحيي adalah *Fi'il Mudlori'* dalam kajian nahwu, setiap kata kerja (*Fi'il*) dibatasi oleh wilayah waktu tertentu. *Fi'il Madli* adalah kata kerja berwaktu lampau. *Fi'il Amar* adalah kata kerja berwaktu sekarang dan mengandung unsur perintah. Sedangkan *Fi'il Mudlori'* adalah kata kerja yang memiliki dua waktu, yaitu haal (sedang terjadi) dan Istiqbal (akan terjadi). Penggunaan *Fi'il Mudlori'* pada ayat ini dikarenakan dua hal yaitu yang pertama memakai waktu Haal (sekarang) yaitu turunnya perumpamaan nyamuk ditujukan kepada bangsa Arab yang memiliki keterbatasan pengetahuan modern dengan tujuan *halil i'jaz* sastra dan sindiran kepada kaum munafik supaya mereka berfikir, kedua yaitu memakai waktu Istiqbal. Perumpamaan nyamuk juga ditujukan terhadap zaman ilmu pengetahuan alam karena bangsa Arab saat diturunkannya perumpamaan seekor nyamuk tidak memungkinkan melakukan kajian sains.

بعوضة Zaghul menafsirkan dengan perumpamaan seekor nyamuk yang sangat kecil, seperti lalat, kutu, laba-laba, dan sejenis hewan lainnya. Di zaman modern ini kita sudah tahu bahwa perumpamaan seekor nyamuk bukanlah perkara yang sangat kecil, misalnya nyamuk Anopheles Betina (Malaria), nyamuk Culex, dan nyamuk Aedes. Di Sumatera beberapa puluh tahun yang lalu terkenal nyamuk malaria di Panti dan Penyabungan yang menghabiskan orang-orang di Negara tersebut. Penduduk Minangkabau pindah berbondong-bondong ke Malaya karena dahsyatnya serangan nyamuk malaria. Sehingga Zaghul menyimpulkan bahwa penyakit yang disebabkan oleh nyamuk itu sangat berbahaya (insektisida) seperti harimau Asia.

فَمَا فَوْقَهَا Dalam tafsirannya Zaghul an-Najar menyebut perkara yang lebih kecil daripada seekor nyamuk yaitu virus, bakteri, alga, dan primitif serta protozoa lainnya, seperti jamur, dan mikroorganisme lain yang menginfeksi manusia dan hewan. Menurutnya di zaman modern manusia dapat mengetahui bahwa perkara yang kecil dan beribu-ribu kuman dapat diteropong oleh mikroskop. Misalnya Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam W.H.O dalam pemberantasan hama-hama penyakit dengan cara meneropong melalui mikroskop. Oleh karena itu kita harus banyak belajar pada semangat kerjasama lebah dan semut. Janganlah kita menjadi orang fasik yang tersesat karena kesombongan dan berlagak tau padahal tidak tahu. Orang-orang

yang kafir atau munafik itu mencari-cari fasal yang akan mereka bantahkan untuk membantah Nabi saw. Allah swt pernah mengumpamakan orang yang mempersekutukan Allah swt yang lain adalah laksana laba-laba membuat sarang dan perumpamaan seekor lalat. Jangankan membuat alam membuat lalat pun mereka tidak bisa. Maka orang-orang yang munafik tidaklah memperhatikan isi tetapi hendak mencari kelemahan pada perumpamaan yang dikemukakan. Kata mereka perumpamaan-perumpamaan itu perkara yang kecil dan remeh. Adakah laba-laba dan lalat jadi perumpamaan, apa artinya semua itu, peremehan yang beginilah yang dibantah keras oleh ayat. “Allah tidaklah malu membuat perumpamaan apa saja: nyamuk atau yang lebih kecil daripada Nya. Mereka meremehkan Rasulullah, tetapi Allah swt menjelaskan bahwa apa yang dikatakan Muhammad bukanlah katanya, dan perumpamaan yang dikemukakannya bukanlah misal perbuatannya sendiri. Aku tidak malu mengemukakan perumpamaan, mengambil perumpamaan daripada nyamuk atau yang lebih kecil lagi. Maka adapun orang-orang yang beriman ketahuilah mereka bahwasannya perumpamaan-perumpamaan tersebut adalah kebenaran dari Tuhan, artinya kalau perumpamaan itu tidak penting tidaklah Tuhan akan mengambilnya menjadi perumpamaan.

Sedangkan Tantawi Jauhari tidak membahas kosakata dalam menafsirkan ayatnya. Beliau menafsirkan kalimat *إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَنْحِي* أَنْ

يَضْرِبُ مَثَلًا مَّا perumpamaan seekor nyamuk yang diturunkan untuk seluruh manusia dengan tujuan akan bertambahnya iman dan berfikir atas mencintai ilmu pengetahuan. Orang-orang kafir akan menjadi sesat dan fasik karena kebodohan dan ketidaksadarannya, sedangkan orang-orang yang beriman akan tunduk kepada Allah swt dengan segala kerendahan hatinya, jika ilmunya belum luas dan dalam, mereka cukup menggantungkan kepercayaan bahwa kalau tidak penting tidaklah Allah swt akan membuat perumpamaan berupa seekor nyamuk, sedangkan orang-orang yang dalam ilmunya benar-benar kagum atas kebesaran Allah swt. Adapun orang-orang Mukmin mereka mengetahui hikmah Allah swt dalam membuat perumpamaan dengan sesuatu yang kecil maupun besar dari makhluk-Nya, sedangkan orang-orang kafir mereka mencemooh sembari berkata: “Apa maksud Allah membuat perumpamaan dengan sesuatu yang sangat kecil?”. Maka Allah swt menjawab pengingkaran mereka, bahwa tujuannya adalah untuk menguji dan membedakan mana orang mukmin dan mana orang kafir, karena itu Allah swt memalingkan dengan perumpamaan tersebut banyak manusia dari kebenaran lantaran penghinaan mereka terhadap bentuk perumpamaan itu dan sebaliknya Allah swt memberikan Taufik bagi orang selain mereka untuk mendapatkan tambahan keimanan dan hidayah. Dan Allah tidak menzalimi siapapun, karena Dia

tidaklah memalingkan dari kebenaran kecuali orang-orang yang sudah keluar dari ketaatan kepada-Nya.

بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا
فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا
الْفَاسِقِينَ

Tantawi Jauhari menyebut dalam tafsirnya (yang lebih rendah dari itu). Dan sungguh berapa banyak makhluk hidup yang tak terlihat oleh mata telanjang dan hanya terlihat dengan alat pembesar. Beliau merupakan mufassir ilmi dan hidup pada masa modern tetapi tidak secara rinci menjelaskan tentang perumpamaan dalam ayat tersebut. Sesungguhnya Allah tidak malu membuat perumpamaan baik kecil maupun besar sebagai nasihat dan pelajaran. Orang-orang mukmin mengetahui bahwa perumpamaan itu benar, tidak berubah, tidak batil dan datang dari Allah swt. Sedangkan orang-orang kafir, mereka mengolok-olok perumpamaan itu dan meremehkan faidahnya. Allah SWT menghendaki perumpamaan itu untuk menyesatkan suatu kaum dan memberi hidayah bagi kaum lainnya. Akan tetapi kesesatan itu untuk orang-orang fasik, yaitu orang-orang tidak taat kepada Allah. Sesungguhnya mereka berbuat fasik, kemudian Allah menyesatkan mereka dengan kefasikan mereka sendiri.

2) Munasabatul Ayat

Adalah ilmu yang membahas tentang keterkaitan ayat satu dengan ayat yang lain. Bahwasannya di dalam penafsiran Zaghulul tidak

mengaitkan ayat yang lainnya sebab karakteristik tafsirnya bersifat tematik. Sedangkan Tantawi dalam penafsirannya mengaitkan penafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 26 ini dengan ayat sebelumnya sebab tafsir Jawahir ini disusun berdasarkan mushaf, oleh karena itu penafsiran surat Al-Baqarah ayat 26 ini dikaitka dengan ayat-ayat sebelumnya.

3) Asbabun Nuzul

Adalah sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an. Di dalam penafsiran Zaghلول tidak disebutkan sebab-sebab turunnya ayat karena beliau murni tokoh saintis oleh karena itu beliau lebih condong pada penjelasan ayat dari segi biologi. Sedangkan Tantawi dalam penafsirannya menjelaskan terkait asbabun nuzul Q.S. Al-Baqarah: 26 maka dapat dilihat bahwasanya ayat tersebut merupakan bantahan Allah Swt. terhadap tanggapan orang-orang musyrik maupun orang-orang Yahudi yang menganggap remeh ataupun menertawakan ayat-ayat yang diwahyukan sebelumnya.

2. Persamaan dan perbedaan dalam cara menafsiran

a. Persamaan

Persamaan dalam cara penafsiran yang terlihat dari kitab *Tafsir Ayatul Kauniyyah* serta kitab *Tafsir Jawahir* atas Q.S. Al-Baqarah: 26 ialah terletak pada cara beliau menafsirkan ayatnya yaitu sesuai dengan

pandangan mereka terhadap sains. Begitu pula dengan bahasa dan aksara yang digunakan yaitu dengan menggunakan aksara Arab.

b. Perbedaan

Sedangkan perbedaan dalam cara menafsirkan dari kedua kitab tafsir yaitu kitab *Tafsir Ayatul Kauniyyah* dan kitab *Tafsir Jawahir* terletak pada susunan mushaf, Kitab Tafsir *Āyātul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm* disusun tidak berdasarkan urutan mushaf sebab karakteristik kitab tafsirnya termasuk tematik dengan mengumpulkan beberapa tema di dalam Al-Qur'an dengan tetap mengacu pada topik pembahasan sehingga banyak yang menyebutnya dengan tafsir ayat-ayat kauniyyah.

Sedangkan kitab *Tafsir Jawahir* ini disusun berdasarkan tartib mushaf yakni dari Surat Al-Fatihah hingga Surat An-Nas, bisa diketahui dari mukodimahny, Tantawi Jauhari, menuliskan sebagai berikut:

- (1) Dalam setiap segmen tafsirnya, ia berusaha meyakinkan kepada umat Islam akan ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan sains, sehingga beliau, berusaha untuk membangkitkan umat Islam dengan melihat bahwa al-Qur'an telah memberikan dorongan untuk mengkaji alam semesta.
- (2) Dalam menafsirkan al-Qur'an beliau memulai menafsirkan lafadz ayat-ayat yang dikemukakan kemudian menjelaskan tafsir lafdziyah-nya secara ringkas, kemudian memasukan syarah, penjelasan dan penelitian. Dengan kata lain dia merancang secara luas disiplin

keilmuan modern yang beragam. Sehingga kitabnya diberi nama Jawahir.

- (3) Mengutip pendapat-pendapat ulama Barat dan Timur untuk dijelaskan kepada ummat muslim dan non muslim, sesungguhnya al-Qur'an al-Karim sebelumnya telah membahas masalah ini.
- (4) Dalam banyak hal, ia meletakkan dalam tafsirnya berupa gambar-gambar tumbuh tumbuhan, hewan, pemandangan- pemandangan alam, eksperimen-eksperimen ilmiah, tabel-tabel ilmiah spesialis memberikan gambaran transparan kepada pembaca tentang hal-hal yang ia kemukakan dengan tansparansi yang menjadi fakta tersebut benar-bener rill di depannya, layaknya fakta empiris.
- (5) Dalam tafsirannya secara merata memasukan pandangan- pandangan ilmu pengetahuan secara ilmiah dan disesuaikan kepada al Qur'an. Maka penafsirannya mencakup pemikiran ulama terdahulu dan sekarang, serta bersepakat antara pakar hadits dan para pemikir agama.
- (6) Kadang-kadang Thanthawi Jauhari memasukan penjelasan dari kitab Injil Barnabas. Sedangkan kitab Tafsir Jawahir disusun berdasarkan mushaf sehingga letak penafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 26 sesuai dengan urutan mushaf.

Secara ringkas tentang seperti apa perbedaan serta persamaan dari *Tafsir Ayatul Kauniyyah* dan *Tafsir Jawahir* atas penafsiran terhadap Q.S. Al-Baqarah (1): 26 dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persamaan Dan Perbedaan Penafsiran

	Persamaan	Perbedaan
Isi Penafsiran	<p>Persamaan dalam cara menafsirkan dilihat dari kitab <i>Tafsir Ayatul Kauniyyah</i> serta kitab <i>Tafsir Jawahir</i> dalam menafsirkan Q.S Al-Baqarah: 26 yaitu terletak pada penafsiran penjelasan tentang ketidakenggan Allah SWT ketika menjadikan sesuatu sebagai objek perumpamaan-Nya. Ketidakenggan Allah SWT tersebut sekaligus merupakan bantahan-Nya. Selain itu respon yang diberikan orang-orang yang beriman ataupun orang-orang kafir juga digambarkan dalam kedua penafsiran. Serta fungsi dan maksud dari ayat 26 ini juga dijelaskan.</p>	<p>Dalam <i>Tafsir Ayatul Kauniyyah</i> terdapat tambahan informasi secara detail terkait penelitian ataupun kasus yang berkaitan dengan adanya nyamuk secara detail.</p>
Cara Penafsiran	<p>Menafsirkan sesuai cara pandang mufassir dalam menafsirkan ayatnya sesuai dengan sains (pengetahuan) yang mufassir miliki.</p>	<p>Dalam tafsir <i>Ayatul Kauniyyah</i> disusun tidak berdasarkan urutan mushaf</p>
		<p>Sedangkan dalam Kitab <i>Tafsir Jawahir</i> disusun berdasarkan urutan mushaf</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian sebagaimana diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang penelitian ini. Beberapa kesimpulan tersebut diantaranya ialah:

1. Penafsiran Perspektif Zaghul An-Najar dalam *Tafsir Ayatul Kauniyyah* dan Tantawi Jauhari dalam *Tafsir Jawahir* atas Q.S. Al-Baqarah (1): 26.
 - a. Zaghul An-Najar dengan *Tafsir Ayatul kauniyyah* menulis tafsir ayat 26 tersebut dengan menggambarkan adanya nyamuk sesuai dengan pandangan sains modern berupa biologi. Selain itu Zaghul An-Najarmenambahkan beberapa penelitian yang dilakukan para ahli ataupun kasus yang terjadi terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari adanya nyamuk di beberapa daerah. Dari bahaya adanya nyamuk di Afrika dengan kasus kematian yang terjadi akibat penyakit yang ditimbulkan nyamuk seperti malaria dan demam berdarah, bahaya dari adanya nyamuk yang mengakibatkan kematian ini bahkan lebih banyak dari bahaya yang berakibat kematian dari serangan hewan buas seperti harimau dan singa. Hingga imigrasi besar-besaran yang dilakukan masyarakat Rao menuju Malaya akibat maraknya kasus malaria di daerah tersebut. Jadi, Zaghul ketika menafsirkan ayat 26 ini lebih memilih menggunakan pengetahuan dari apa yang telah beliau ketahui maupun dari yang telah beliau pelajari.

- b. Tantawi Jauhari dalam Tafsir Jawahir menafsirkan ayat 26 tersebut. Dan sungguh berapa banyak makhluk hidup yang tak terlihat oleh mata telanjang dan hanya terlihat dengan alat pembesar. Beliau merupakan mufassir ilmi dan hidup pada masa modern tetapi tidak secara rinci menjelaskan tentang perumpamaan dalam ayat tersebut. Sesungguhnya Allah tidak malu membuat perumpamaan baik kecil maupun besar yang dijadikan sebagai nasihat dan pelajaran hidup.
2. Adapun Persamaan dari penafsiran Zaghul An-Najjar dengan Tantawi Jauhari bahwa dinilai dari isi penafsirannya terletak pada penjelasan tentang ketidakngganan Allah SWT ketika menjadikan sesuatu sebagai objek perumpamaan-Nya. Tetapi ketika dinilai dari cara menafsirkannya terletak hasil penafsirannya yaitu sesuai dengan pandangan mereka terhadap saintifik. Begitu pula dengan bahasa dan aksara yang digunakan yaitu dengan menggunakan aksara Arab.

Adapun perbedaan dari kedua penafsiran Zaghul dan Tantawi Jauhari yaitu di dalam kitab *Tafsir Ayatul Kauniyyah* terdapat tambahan informasi secara detail terkait penelitian ataupun kasus yang berkaitan dengan adanya nyamuk secara detail. Sedangkan Tantawi Jauhari di dalam penafsirannya tidak menjelaskan secara detail. Kemudian perbedaan selanjutnya kitab *Tafsir Ayatul Kauniyyah* disusun tidak berdasarkan urutan mushaf. Sedangkan dalam Kitab *Tafsir Jawahir* disusun berdasarkan urutan mushaf.

B. Saran-Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu lalu kemudian mendeskripsikan mengapa nyamuk yang seringkali dianggap sebagai hewan pengganggu bahkan penyebar penyakit dijadikan perumpamaan hingga dituliskan dalam Al-Qur'an. Dengan begitu maka pengkajian tentang nyamuk tidak hanya dibicarakan dari segi dampak buruk adanya nyamuk. Pengkajian yang berbicara tentang nyamuk dalam perspektif lain perlu dilakukan, salah satunya yakni penelitian semacam ini.

Sebagai seorang manusia muslim yang beriman serta berakal sudah sewajarnya mengkaji Al-Qur'an serta kemudian menyelami makna-maknanya. Salah satu caranya yakni dengan memperhatikan hal-hal disekitar kehidupan sehari-hari untuk kemudian diambil pelajaran maupun hikmah yang terkandung didalamnya. Selain itu sikap tidak meremehkan sesuatu apapun hendaknya kita pupuk karena boleh jadi apa yang kita remehkan tersebut menyimpan makna yang besar namun tidak kita ketahui. Dengan demikian maka hal tersebut diharapkan bisa menambah keimanan kepada Allah SWT serta memperkaya keilmuan terkait dengan kajian keislaman.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah bahkan membuka pintu khazanah kajian keislaman yang berguna bagi kehidupan. Selain itu, memberikan ide untuk lebih jauh meneliti ayat-ayat yang ada di dalam Al Qur'an dengan cara mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, maka pengkajian terhadap Al-Qur'an akan terus lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80
<<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>
- Abdul Haisman, "Penafsiran Tamsil Ba'udah Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al Misbah" Jakarta: 1442 H/2021 M.
- Akbar, Ali, 'Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran', *Jurnal Ushuluddin*, 23.1 (2017), 31 <<https://doi.org/10.24014/jush.v23i1.1088>>
- Ariva Romadan, "Kajian Penafsiran Tentang Amstal Nyamuk Dalam Q.S Al-baqarah : 26" (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar dengan Kitab Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-Aziz), 2020.
- Anhar, Putri Maydi Arofatur, 'Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag', Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 1.September (2018), 109–13
- Armainingsih, Armainingsih, 'Jurnal At-Tibyan Vol. I No.1 Januari – Juni 2016', *Journal At Tibyan*, I.1 (2016), 144
- Diakses melalui website <https://ariefrd.id/teknik-pengumpulan-data/> pada Jum'at, 29 September 2023 pukul 22.49.
- Diakses melalui link <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/20/musim-hujan-tiba-jangan-lengah-dengan-si-nyamuk-belang> pada Rabu, 1 Mei 2024 pukul 02.46.
- Diakses melalui link <https://www.lampungselatankab.go.id/web/2024/04/13/putus-rantai-penyebaran-dbd-dinkes-lamsel-fogging-di-dua-desa/> pada Rabu, 1 Mei 2024 pukul 09.37
- Fajar Hidayat "Studi Komparatif Penafsiran Kitab Ibn Kathir dan Kitab Al-Qurtubi Tentang Hewan Yang Dijadikan Perumpamaan Dalam Al-Qur'an" Jember: 2022.
- Fahimah, Siti, and Dewi Ayu Lestari, 'Al-Jawahir Fi Tafsiril Al-Qur'anil Karim Karya Tanthawi Jauhari: Kajian Tafsir Ilmi', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 6.1 (2023), 136–49
<<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1779>>
- Fattah, Mohammad, and Matsna Afwi Nadia, 'Perumpamaan Nyamuk Dalam Al-Quran Prespektif Ulama-Ulama Kontemporer Dan Sains', *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3.1 (2022), 63–73
- Fitri, Annisa, 'Al-Yaqthin Dalam Tafsir Saintifik: Studi Atas Tafsir Al-Ayat Al-Kawniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaghlul Al-Najjar', 2022.
- Iskandar, "Sains Modern Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Penafsiran M.Quraish

- Shihab terhadap Q.S. Al-Baqarah: 26)” Ar-Rosyad Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora, Vol.1 No. 1 Desember 2022.
- Imaniar Djabar, ‘Penciptaan Manusia Dalam Tafsir Ilmi Karya Kementerian Agama RI”, Yogyakarta: 2016. _____ Eksistensi, Pengertian, ‘KERANGKA TEORI A . Kajian Teori’, 2005, 13–36
- Islam, Universitas, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin Banten, ‘Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Dan Adab’, 191370027.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an “Waktu Dalam perspektif Al-Qur’an dan Sains” 18 Badan Litbang Diklat: Kementerian Agama RI. _____ ‘Kontraversi Tentang Corak-Abdul Mustaqim Fix.Pdf
- Meliani, Fitri, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, ‘Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains’, *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.7 (2021), 673–88
<<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.331>>
- Mustaqim, Abdul, ‘Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi’, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis*, 2006, 21 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24158/>>
- Mustikasari, Intan Pratiwi, ‘Urgensi Penafsiran Saintifik Al-Qur’an: Tinjauan Atas Pemikiran Zaghul Raghil Muhammad Al-Najjar’, *Studia Quranika*, 6.1 (2021) <<https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i1.5674>>
- : Email زغول راغب محمد النجار، "تفسير الآيات الكونية في القرآن الكريم" الجزء الثاني، مكتبته الدولية Shoroukintl@hotmail.com
- التأليف الحكيم الشيخ طنطاوى جوهرى، "الجواهر فى تفسير القرآن الكريم" الجزء التاسع، حقوق الطبع محفوظة Jauhari, Tantowi. Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’anul Karim. Beirut, Lebanon :Darul Fikr, 1350 H.
- Muhammad Rifki, "Matsal Serangga Dalam Al-Qur'an" Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama , BMC Public Health, 5.1 (2017), 1–8 <<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/14712458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>>.
- Muhammad Rizqi Manarul Haq "Serangga Dalam Al-Qur'an Perpspektif Tafsir Ilmi", Jakarta: 1442 H/ 2021 M, h 1-77.
- M. Saeful Bahri, “Relasi Agama dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI” Jakarta: 2022.
- Putri Maydi Arofatur Anhar, ‘Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag’, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 1.September (2018), 109–13.
- Putra, Masyhuri, ‘Mengungkap Kemukjizatan Ilmiah Dalam Al-Qur’an’, *Jurnal An-Nur*, 4.2 (2015), 167–86

- Selamat Amir, Monika@Munirah Abd Razak, Mohd Yakub@Zulkifli Mohd Yusoff, Selamat Amir, Munirah Abd Razzak, Mohd Yakub, and others, 'Epistemologi Pentafsiran Saintifik Al-Quran: Tinjauan Terhadap Pendekatan Zaghlul Al-Najjar Dalam Pentafsiran Ayat Al-Kawniyyat', *Bil*, 7.57 (1985), 57–65
- Syeikh, and Thanthawi Jawhaari, 'Karakteristik Tafsir Al-Jawahir', 13 (2014), 32–45
- Wijaya, Syahbandar Eka, 'PESAN MORAL DALAM AMTSAL AL-QURAN PADA HEWAN (Studi Analisis Komparatif Tafsir Al-Quthubi Dan Al-Misbah)', 12, 2020 <<http://repository.uin-suska.ac.id/27397/>>
- Yaqin, Ainul, 'Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour', *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6.1 (2020), 78
<<https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.119>>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Azharani Tiara Roselina
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 02 Oktober 2001
NIM : 20.11.11.056
Alamat : Igirbohong RT 005/RW 002, Mendala, Sirampog,
Brebes, Jawa Tengah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said
Surakarta
Nama Ayah : Rosidin
Nama Ibu : Eli Ernawati
E-Mail : azharanitiara83@gmail.com
Pendidikan : TK Asiyah
SDN Mendala 01
MTS Darunnajat
MA Darunnajat
Pengalaman Organisasi : OSIS MA Darunnajat (2016-2017)
HMPSIAT (2021-2022)

SKRIPPPPPPPPPPPPPPPPP (1).pdf

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	penerbit.uthm.edu.my Internet Source	6%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
3	123dok.com Internet Source	4%
4	ejournal.iai-tabah.ac.id Internet Source	3%
5	spektra.unsiq.ac.id Internet Source	3%
6	fud.uinsaid.ac.id Internet Source	3%
7	originku.tafsirweb.com Internet Source	<1%
8	ia802509.us.archive.org Internet Source	<1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%

